

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU MENGAJAR
DAN MENGORGANISASIKAN MATERI PEMBELAJARAN DENGAN
HASIL BELAJAR KITAB KUNING DI PESANTREN DARUSSA'ADAH
KECAMATAN PANGKALAN SUSU KABUPATEN LANGKAT**

TESIS



OLEH :

IRWAYANI

NIM 0331163042

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A

Pembimbing II

Dr. Haidir, M.Pd

**PROGRAM MAGISTER
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRACT

Irwayani, 0331163042. The correlation between students' perception on teachers' competence in teaching and organising the learning material with the outcomes of learning kitab kuning in pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu kabupaten Langkat.

This research aims at identifying the quality of relationship among students' perception on teachers' competence in teaching and organising the learning material with the outcomes of learning kitab kuning in pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu kabupaten Langkat, both individually and communally. The population in this research is 120 students in the academic year of 2017/2018. The sample is 39 students and technique of using the sample is "*the systemic sample*". The data collection tool were questionnaire in the form of likert scale. It was arranged in the form of variable indicator and checked by the thesis adviser then it was tested to respondents who were not included in the research. After instrument was tested, it is notified that the valid and reliable correlation between perception variable of students' perception to the teacher's competence in teaching (X_1) is 29 items and organize learning materials (X_2) is 30 items. Based on the data analysis requirements test the variable of students' perception on the teacher's competence in teaching (X_1) and the variable of teacher's competence in organising the learning material (X_2), it is normal after they were treated by linearity testing. By doing linearity testing, the regression between the variable of students' perception on the teacher's competence in teaching (X_1) with kitab kuning learning outcomes (Y) and organising the learning material (X_2) with kitab kuning learning outcomes (Y) is also linear. Then the test reasearch hypothesis can be applied. The outcome of this research is the variable of students' perception on the teacher's competence in teaching and organising the learning material correlated significantly with the result of learning kitab kuning in pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu. Based on the research hypothesis test, it can be identified that the correlation between perception variable of students' perception on the teacher's competence in teaching (X_1) with kitab kuning learning outcomes (Y) is 0,551, the variable of teacher's competence in organising the learning material (X_2) with kitab kuning learning outcomes (Y) is 0,584, and the correlation between perception variable of students' perception to the teacher's competence in teaching (X_1) and organising the learning material (X_2) together with kitab kuning learning outcomes (Y) are 0,647. The contribution handed by the variable of students' perception to the teachers' competence in teaching toward the outcomes of learning the kitab kuning materials with kitab kuning learning is 30,3 %, the variable of teachers' competence in organising the learning material on the results of studying the kitab kuning is 34,1%, and both the variable of students' perception on the teacher's competence in teaching and organising the learning material toward the outcomes of learning the kitab kuning in pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu are 41,9%.

The three hypothesis submitted in this research come to a conclusion that the students' perception on the teachers' competence in teaching and organising the learning material is connected significantly and positively with kitab kuning outcomes in pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu.

Keyword: students' perception to the teacher's competence in teaching, organising the learning material, outcomes of learning kitab kuning

ABSTRAK

IRWAYANI, NIM 0331163042. HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU MENGAJAR DAN MENGORGANISASIKAN MATERI PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR KITAB KUNING DI PESANTREN DARUSSAADAH KECAMATAN PANGKALAN SUSU KABUPATEN LANGKAT. Tesis Magister PAI FITK IAIN SU Medan, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu kabupaten Langkat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di pesantren Darussa'adah yang berjumlah 120 orang pada tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan sampelnya berjumlah 39 orang, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut adalah "*sampling sistematis*". Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk skala likert. Angket disusun berdasarkan indikator variabel dan diperiksakan kepada pembimbing tesis, selanjutnya diujicobakan kepada responden yang bukan sampel penelitian. Setelah dilakukan uji instrumen, diketahui instrumen variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) yang valid dan reliabel adalah 29 item dan variabel mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) terdiri dari 30 item juga. Sedangkan uji persyaratan analisis data variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan variabel mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian linieritas. Dan hasil uji linieritas diketahui regresi antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) dan variabel mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar (Y) juga linier sehingga selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu. Dari uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,551, korelasi variabel mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,584, dan korelasi variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan variabel mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar kitab kuning (Y) sebesar 0,647. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar terhadap hasil belajar kitab kuning adalah sebesar 30,3%, variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran terhadap hasil belajar kitab kuning adalah sebesar 34,1%, dan variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu adalah

sebesar 41,9%. Ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu.

Kata Kunci: Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar,
Mengorganisasikan Materi Pembelajaran, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT, dengan pertolongan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tesis dalam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian.

Penelitian ini dilaksanakan memiliki tiga tujuan utama, yaitu mengembangkan wawasan dan kemampuan penulis dalam bidang pendidikan dan pembelajaran agama khususnya pembelajaran kitab kuning di pesantren, sebagai salah satu usaha pengembangan khazanah pendidikan Islam dan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan beban SKS pada Program Magister FITK Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis mengakui dalam penyusunan tesis ini banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bimbingan, arahan, dan motivasi suami, dosen pembimbing, kepala sekolah serta rekan-rekan mahasiswa akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang tiada terhingga kepada mereka.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus ikhlas kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag., yang telah memberikan kemudahan selama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Dr. H. Amiruddin, M. Pd., yang telah memudahkan dalam pelayanan akademik maupun administrasi, sehingga penulis sangat terbantu dan pada akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini
3. Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag dan Dr. Rusydi Ananda, , M.Pd., sebagai ketua dan sekretaris Program Magister FITK Universitas Islam Negeri (UIN)

Sumatera Utara Medan yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk penyelesaian penulisan tesis ini.

4. Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA., sebagai Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya yang secara konsisten dan penuh perhatian untuk membimbing penulis dari penulisan awal sampai akhir penelitian ini. Di tengah-tengah kesibukan dan beban kerja yang sangat banyak, beliau masih saja bersemangat mencurahkan pengetahuannya kepada penulis sampai akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Haidir, M.Pd., sebagai Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Kontribusi pemikiran dan masukan-masukan yang telah beliau sampaikan dari awal sampai akhir penelitian sehingga penulis menyelesaikan laporan penelitian tesis ini.
6. Pimpinan pesantren, staf, guru-guru dan semua pihak pesantren Darussa'adah di kecamatan Pangkalan Susu, atas keizinan kepada penulis melakukan penelitian dan bantuan yang mereka berikan maka seluruh data-data yang penulis butuhkan dapat diperoleh dengan lengkap.
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermakna bagi penulis.
8. Orang tua tercinta, sebagai inspirator sekaligus motivator bagi penulis untuk sesegera mungkin menyelesaikan penelitian.
9. Suamiku tercinta Yuliadi, yang secara khusus berjasa kepada penulis dengan selalu memberikan dukungan dan semangat, juga kepada anak-anakku tersayang Marhama Salwa, Fathina Husna dan Muhammad Luthfi Afif, dengan senyuman dan dukungan mereka juga penelitian tesis ini dapat diselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah pula berjasa dalam memberikan semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah membalas setiap amal kebajikan yang telah diberikan.

Penulis menyadari sesungguhnya masih banyak kekurangan dan kelemahan tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya, dan semoga bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan pengajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Medan, 18 Oktober 2019

Penulis

Irwayani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
Bab I	Pendahuluan
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
Bab II	Kajian Pustaka
A. Landasan Teoretis	12
1. Hasil Belajar Kitab Kuning	12
a. Pengertian Hasil Belajar	12
b. Kitab Kuning, Eksistensinya, dan Lembaga yang Melaksanakan Pembelajaran Kitab Kuning	17
2. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar	26
a. Pengertian Persepsi	26
b. Kemampuan Guru Mengajar	27
3. Kemampuan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran....	31
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Penelitian.....	40
Bab III	Metodologi Penelitian
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Metode Penelitian	43

	C. Populasi dan Sampel.....	43
	D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	45
	E. Teknik Analisis Data	53
	F. Hipotesis Statistik	58
Bab IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan	
	A. Deskripsi Data	60
	B. Pengujian Persyaratan Analisis	72
	C. Pengujian Hipotesis	77
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	91
Bab V	Kesimpulan, Implikasi dan Saran	
	A. Kesimpulan	104
	B. Implikasi Hasil Penelitian.....	105
	C. Saran-saran	106
	Daftar Pustaka.....	10
	Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 :	Waktu Kegiatan Penelitian.....	42
Tabel 3.2 :	Distribusi Populasi Penelitian	44
Tabel 3.3 :	Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.4 :	Penetapan Skor Jawaban Angket	45
Tabel 3.5 :	Kisi-kisi Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar...	46
Tabel 3.6 :	Kisi-kisi Mengorganisasikan Materi Pembelajaran	47
Tabel 4.1 :	Data Statistik Variabel X_1	61
Tabel 4.2 :	Sebaran Data Variabel X_1	62
Tabel 4.3 :	Distribusi Frekuensi Data Variabel X_1	63
Tabel 4.4 :	Data Statistik Variabel X_2	65
Tabel 4.5 :	Sebaran Data Variabel X_2	66
Tabel 4.6 :	Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2	67
Tabel 4.7 :	Data Statistik Hasil Belajar Kitab Kuning (Y).....	69
Tabel 4.8 :	Sebaran Data Hasil Belajar Kitab Kuning (Y).....	70
Tabel 4.9 :	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)	71
Tabel 4.10:	Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas Data... ..	73
Tabel 4.11:	Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas Garis Regresi Variabel Y dengan X_1	75
Tabel 4.12:	Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas Garis Regresi Variabel Y dengan X_2	76
Tabel 4.13:	Hasil uji korelasi variabel $X_1 - Y$	78
Tabel 4.14:	Hasil uji regresi linier sederhana $X_1 - Y$	79
Tabel 4.15:	Analisis Varians Regresi Variabel X_1 dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)	80
Tabel 4.16:	Hasil Uji Persamaan Regresi Sederhana X_1 dengan Y	80
Tabel 4.17:	Hasil uji korelasi variabel $X_2 - Y$	82
Tabel 4.18:	Hasil uji regresi linier sederhana $X_2 - Y$	83
Tabel 4.19:	Analisis Varians Regresi Variabel X_2 dengan Y	84
Tabel 4.20:	Hasil Uji Persamaan Regresi Sederhana X_2 dengan Y	84

Tabel 4.21:	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel X ₁ , dan X ₂ Secara Bersama-sama dengan Y	86
Tabel 4.22:	Analisis Varians Regresi Variabel X ₁ dan X ₂ Secara Bersama-sama dengan Y	87
Tabel 4.23:	Hasil Uji Persamaan Regresi Ganda X ₁ dan X ₂ Secara Bersama- sama dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y).....	88
Tabel 4.24:	Hasil Uji Korelasi Parsial X ₁ dengan Y dengan pengontrol X ₂	89
Tabel 4.25:	Hasil Uji Korelasi Parsial X ₂ dengan Y dengan pengontrol X ₁	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 : Histogram Variabel Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1).....	64
Gambar 4.2 : Histogram Variabel Kemampuan Guru Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X_2)	68
Gambar 4.3 : Histogram Variabel Hasil Belajar Kitab Kuning (Y).....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuesioner X_1 dan X_2
2. Data Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)
3. Data Uji Validitas Instrumen X_1
4. Data Uji Validitas Instrumen X_2
5. Hasil Uji Reliabilitas X_1 dan X_2
6. Distribusi Nilai Tabel F
7. Distribusi Nilai r_{tabel}
8. Distribusi Nilai t_{tabel}

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik supaya berubah menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam kualitas beragama, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, bermanfaat terhadap diri, keluarga, masyarakat ataupun lingkungan secara umum. Dengan kata lain pendidikan merupakan investasi jangka panjang dan faktor untuk mencapai kemajuan masyarakat dan negara. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan telah ditetapkan.

Masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa sampai saat ini terus didiskusikan oleh pakar maupun stakeholder dalam bidang pendidikan. Hasil belajar merupakan faktor yang urgen untuk terus diperhatikan, karena hasil belajar adalah indikator dari pencapaian suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 tersebut dalam buku Undang-undang Pendidikan Tinggi (2014:98) bahwa pendidikan nasional dinyatakan “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hasil belajar adalah cerminan dari mutu pendidikan. Hasil belajar dapat dikatakan baik jika mutu dari pendidikan tersebut meningkat. Hasbullah (2016:18-19) menjelaskan bahwa peningkatan mutu berkaitan erat dengan kreativitas pengelola satuan pendidikan dan guru dalam pengembangan kemampuan belajar siswa. Sedangkan mutu dari lembaga pendidikan tersebut mencakup dua dimensi, yaitu dimensi “proses” yang diukur dari indikator mutu komponen serta interaksi antar komponen dan dimensi “hasil” (*output*) yang diukur dari indikator capaian skor prestasi lulusan yang mencakup bidang akademik maupun non-akademik.

Sehubungan dengan hasil belajar, masalah kualitas guru menjadi sorotan, karena guru yang sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun masih juga ditemui rendahnya kualitas guru meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk peningkatan kualitas guru dalam mengajar. Hasbullah (2016:165) megemukakan bahwa salah satu tudingan penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena kualitas guru yang di bawah standar, menyangkut latar belakang pendidikannya juga dikarenakan kualitas mengajarnya yang dianggap kurang, seperti dalam bidang metodologis dan penguasaan strategi pembelajaran.

Menyikapi hal ini pemerintah berupaya dengan beberapa langkah yang di antaranya, meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pelatihan-pelatihan khusus, penyetaraan, sertifikasi, mengintensifkan kegiatan guru seperti MGMP, dan lainnya. Dengan kehadiran UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, memberikan arti yang sangat besar bagi peningkatan kualitas guru seperti kesadaran untuk meningkatkan kualitasnya. Mengingat tantangan dunia kependidikan semakin besar seiring dengan perkembangan zaman dengan majunya teknologi dan informasi, maka guru merupakan aktor utama terjadinya perubahan di masyarakat dan kreator kader-kader masa depan yang mewarnai peradaban manusia.

Tanggung jawab guru begitu besar, karena itu harus didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai yang meliputi wawasan, skill, moral, kapasitas, dan integritas keilmuan. Oleh karena itu profesionalitas guru menjadi keniscayaan yang harus ada dan melekat pada guru sehingga mendukung tercapainya mutu pendidikan yang ditandai dengan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Chan dan Sam (2013:54) bahwa “ujung tombak dari setiap kebijakan atau yang berkaitan dengan pendidikan, akhirnya berpulang pada makhluk yang bernama guru”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti yang dikemukakan Kunandar (2015:324) yaitu:

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: *Pertama*, guru, yakni (1) kesiapan guru dalam mengajar, (2) penguasaan guru terhadap materi pelajaran, (3) kemampuan bawaan guru dan (4) kemampuan guru

dalam berkomunikasi. *Kedua*, peserta didik, yakni: (1) kesiapan belajar peserta didik, (2), kebiasaan belajar peserta didik, (3) sikap belajar peserta didik, dan (4) ada atau tidaknya kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada umumnya.

Kesiapan guru dalam mengajar ditandai dengan adanya ability (kemampuan) mengajar yang dimiliki guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar disertai dengan perangkat pembelajaran yang disiapkan dan diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran diiringi dengan penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan menjadi stimulus bagi siswa yang akhirnya memunculkan persepsi yang baik terhadap guru tersebut. Berkaitan dengan persepsi, Abdul Rahman (2017:79-80) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemaknaan terhadap stimulus. Sebagai objek, banyak aspek dari manusia yang bisa dipersepsi, yaitu berupa: 1).Aspek fisik, seperti daya tahan fisik, daya tarik, dan lain-lain, 2). Aspek psikologis, seperti kepribadian, sikap, kecerdasan, kesabaran, dan lain-lain, 3). Aspek sosial kultural, seperti keterampilan sosial, kepekaan sosial, dan lain-lain, 4). Aspek spiritual, seperti orientasi beragama, integritas moral, perilaku beribadah, dan lain-lain. Jika keempat aspek tersebut ada dalam diri guru dan diwujudkan dalam perilaku, maka dapat menjadi pelengkap bagi guru sebagai guru yang mempunyai kemampuan mengajar yang optimal sehingga akan muncul persepsi yang baik dalam diri siswa dan selanjutnya termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Penguasaan guru terhadap materi pelajaran juga merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Guru yang profesional memiliki pengetahuan yang maksimal dalam bidang studi yang diembannya dan terus belajar untuk menambah pengetahuan dan kualitasnya sebagai pendidik. Dan dengan penguasaan materi pelajaran yang dimilikinya, guru akan mampu mengorganisasikan materi pelajaran tersebut sehingga mudah diserap dan dipahami siswa.

Kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran berkaitan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan, yaitu menyusun atau mengelompokkan materi pelajaran sesuai menurut tingkatannya/urutannya dari

yang rendah, sedang, dan tinggi atau dari yang mudah sampai yang sulit, mengelompokkan materi dalam tabel dan sebagainya sehingga mudah diserap dan dipahami siswa.

Hal yang juga penting untuk dimiliki guru adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, hal ini dilalui dengan melalui interaksi antara guru dengan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2009:30) bahwa “proses belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran”. Dengan interaksi tersebut guru dapat memahami karakter dan latar belakang siswa yang berbeda satu sama lain, sehingga dalam proses pembelajaran dapat ditentukan atau dipilih jenis metode atau strategi pembelajaran yang akan digunakan agar dapat diserap atau diterima oleh semua siswanya.

Adapun yang berkaitan dengan peserta didik/siswa di antaranya adalah kesiapan belajar peserta didik, seperti persepsi yang baik terhadap kemampuan guru mengajar. Persepsi sangat menentukan keputusan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini berarti jika seorang siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kemampuan guru mengajar, maka akan muncul dorongan dalam dirinya untuk meningkatkan belajarnya, seperti minat belajar yang merupakan keinginan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan benar, sungguh-sungguh, tepat dan bertanggung jawab. Jika belajar diiringi minat yang kuat dalam diri siswa, maka siswa akan siap untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Demikian juga dengan motivasi belajar, dengan motivasi yang ada dalam diri peserta didik/siswa maka akan terdorong untuk melakukan kegiatan bermanfaat yang di antaranya adalah kegiatan belajar. Dengan demikian siswa akan memiliki kesungguhan dalam mengikuti berbagai aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kebiasaan belajar peserta didik dan sikap belajar peserta didik dapat dilihat dari gaya belajarnya. Gaya belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk menyesuaikan strategi belajar sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam belajar.

Faktor ada atau tidaknya kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada umumnya menurut Kunandar (2015:324) menyangkut faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern di antaranya bersifat fisik seperti sakit dan cacat dan bersifat psikis seperti minat, motivasi, intelegensia dan lain-lain. Adapun faktor ekstern seperti faktor keluarga yang menyangkut hubungan orang tua dengan anak, suasana rumah atau keluarga, keadaan ekonomi dan lain-lain, faktor sekolah yang menyangkut faktor guru, alat pembelajaran, disiplin, dan lain-lain.

Hasil penelitian yang terkait dengan hasil belajar di antaranya adalah: (1) Penelitian Nurdin Ibrahim (2012), penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara belajar mandiri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terbuka, yang berinduk di SMP Negeri 55 Tanjung Priok, Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan metode survei pendekatan statistik dengan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan positif antara belajar mandiri (X_1) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (X_1 dan $Y = 0.685$). 2) Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi (X_2) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (X_2 dan $Y = 0,631$), dan 3) Terdapat hubungan positif antara belajar mandiri (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (X_1 dan X_2 dengan $Y = 0,734$). Hal ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Terbuka dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan motivasi berprestasi dan program belajar mandiri yang berkualitas dengan secara sendiri-sendiri maupun secara bersamasama. Dengan kata lain, makin tinggi motivasi berprestasi siswa dan makin baik program *belajar mandiri* maka makin tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Terbuka, (2) Penelitian Muhamad Ubaidillah Karim (2017), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hubungan kompetensi guru PAI, proses pembelajaran aktif dan hasil belajar PAI siswa di SMPN 49 Jakarta dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti persepsi siswa bahwa guru yang memiliki kompetensi guru PAI sudah pasti mampu melakukan proses pembelajaran aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMPN 49 Jakarta, (3) Penelitian Afrahul

Fadhila Daulai (2017). Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,532. Koefisien korelasi tersebut signifikan pada level 0,01 ($\alpha = 0,01$) dengan menggunakan tes satu ekor (*1-tailed*). Karena koefisien korelasi signifikan pada taraf signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nihil di tolak (H_0 ditolak dan H_a diterima). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar agama siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Medan. Simpulan hasil penelitian tersebut mengandung arti bahwa semakin tinggi kompetensi guru semakin tinggi pula hasil belajar agama siswa.

Melihat hasil penelitian tentang hasil belajar yang tersebut di atas, Maka dipandang perlu dan penting untuk terus dilakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar secara lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar kitab kuning.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen sebagai kajian awal yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa masalah yang menunjukkan rendahnya hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah.

Beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut di antaranya adalah:

1. Pengaruh dari kelas awal, yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran di kelas awal, sehingga ketika masuk kelas berikutnya mengalami kesulitan dalam pemahaman materi di kelas yang lebih tinggi.
2. Kurangnya minat dalam belajar dan mengulang pelajaran.
3. Motivasi belajar lebih dominan pada siswa/santri perempuan dari pada siswa/santri laki-laki.
4. Hasil nilai siswa masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Masalah yang berkaitan dengan hasil belajar kitab kuning, pesantren Darussaadah di kecamatan Pangkalan Susu telah melakukan berbagai upaya seperti les tambahan, kegiatan cerdas cermat, bimbingan belajar, bantuan kepada siswa yang kurang mampu, pengadaan fasilitas sekolah dan kegiatan lainnya yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar kitab kuning. Sedangkan bagi

guru dilaksanakan pendidikan dan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar, pemberian insentif, mendatangkan guru khusus yang ahli dan mampu mengajarkan kitab kuning, mengorganisasikan kurikulum kitab kuning, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas mengenai rendahnya hasil belajar kitab kuning siswa, dipandang perlu dilakukan kajian secara mendalam dalam bentuk penelitian. Hal ini dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan. Pertama, kitab kuning sebagai kajian atau materi yang diajarkan di pesantren telah teruji keberadaannya dari masa ke masa. Kedua, Kitab kuning dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang dirumuskan oleh para ulama dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis. Ketiga, cara yang sangat efektif untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis agar tidak salah/keliru adalah dengan mempelajari dan memahami kitab kuning. Keempat, pemahaman terhadap kitab kuning akan dapat mengantarkan siswa/santri kepada pemahaman dan pelaksanaan terhadap kajian keislaman secara lebih baik dan benar. Kelima, sebagaimana telah diketahui bahwa pada umumnya kitab kuning tidak berbaris (syakl), maka tidak mudah membaca dan memahaminya bagi orang yang tidak memiliki kemampuan tata bahasa Arab khususnya dalam bidang ilmu nahwu dan saraf. Keenam, guru yang memiliki kemampuan mengajar kitab kuning termasuk masih langka didapat. Ketujuh, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kedelapan, kemampuan mengajar guru memegang peranan utama terhadap hasil belajar siswa. Kesembilan, fungsi dan peran guru dalam konteks pembelajaran tidak tergantikan oleh penggunaan media/sumber belajar yang sangat canggih sekalipun. Kesepuluh, pengorganisasian materi pembelajaran kitab kuning memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang faktor-faktor prediktor yang terkait dengan peningkatan hasil belajar kitab kuning.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang terkait dengan hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar.
2. Ability (kemampuan) mengajar, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar.
3. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran, guru yang profesional memiliki pengetahuan yang maksimal dalam bidang studi yang diembannya dan terus belajar untuk menambah pengetahuan dan kualitasnya sebagai pendidik.
4. Kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran, yaitu menyusun atau mengelompokkan materi pelajaran sesuai menurut tingkatan dan urutannya dari yang rendah, sedang, dan tinggi atau dari yang mudah sampai yang sulit sehingga mudah diserap dan dipahami siswa.
5. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, hal ini dilalui dengan melalui interaksi antara guru dengan siswa.
6. Kesiapan belajar peserta didik,
7. Kebiasaan belajar peserta didik dan sikap belajar peserta didik.
8. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik, menyangkut faktor intern dan faktor ekstern.

C. Batasan Masalah

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2). Sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar kitab kuning (Y). Penetapan variabel X_1 (persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar) dan X_2 (mengorganisasikan materi pembelajaran) didasarkan kepada beberapa pertimbangan:

Pertama, alasan pragmatis. Alasan ini terkait dengan waktu yang tersedia, tenaga dan dana yang dibutuhkan. *Kedua*, alasan akademis. Penelitian yang terkait

dengan hasil belajar masih perlu dilakukan secara lebih mendalam, yakni dengan cara melibatkan faktor-faktor yang terkait dengan hasil belajar lebih banyak lagi. Dengan demikian, akan diketahui mana faktor-faktor tersebut yang paling besar memberikan sumbangannya terhadap peningkatan hasil belajar, sehingga dapat dilakukan perlakuan (*threatment*) secara benar dan proporsional. Dalam dimensi pendidikan, hasil belajar dipandang sebagai hal yang penting untuk mengetahui suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran/pendidikan.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) yang diteliti dibatasi pada persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2). Sedangkan untuk variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah hasil belajar kitab kuning (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini apakah terdapat hubungan antara:

1. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.
2. Mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.
3. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara:

1. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.
2. Mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.
3. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi perkembangan pendidikan. Kegunaan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu secara teoretis dan praktis.

Kegunaan teoretis antara lain:

1. Pengembangan sekaligus penguatan teori-teori keilmuan yang berkaitan dengan kemampuan mengajar dan peningkatan hasil belajar.
2. Pengembangan teori keilmuan yang berhubungan dengan mengorganisasikan materi pembelajaran. Penguatan teori-teori tersebut dimaksudkan untuk perlakuan (treatment) yang sesuai bagi para peserta didik sebagai upaya meningkatkan belajarnya dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar kitab kuning khususnya dalam kegiatan pembelajaran di pesantren yang menerapkan pembelajaran kitab kuning.

Kegunaan praktis antara lain sebagai bahan untuk:

1. Siswa sebagai upaya meningkatkan hasil belajarnya dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.
2. Guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Bahan informasi bagi masyarakat khususnya orang tua dan calon santri tentang pentingnya memiliki pengetahuan tentang kitab kuning.
4. Bahan masukan bagi pihak pengelola pesantren Darussa'adah dalam meningkatkan hasil pembelajaran khususnya pembelajaran kitab kuning sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
5. Kepala pesantren/kepala sekolah dalam meningkatkan perhatian terhadap kemampuan mengajar, mengorganisasikan, dan hasil belajar siswa.
6. Para pengambil kebijakan pendidikan dalam rangka membantu mengoptimalkan hasil belajar di dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
7. Penulis sendiri dalam mengaplikasikan konsep dan kaidah administrasi pendidikan guna penyelesaian tesis sebagai tugas akhir dalam program pendidikan agama Islam.

8. Peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan hasil belajar dengan berbagai aspeknya yang lebih mendalam.
9. Program Magister Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sebagai usaha untuk mengoptimalkan pengembangan program studi sesuai dengan isu dan tantangan Pendidikan Agama Islam kekinian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis

1. Hasil Belajar Kitab Kuning

a. Pengertian Hasil Belajar

Manusia sebagai makhluk Allah dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik, yang memiliki kemampuan untuk berkembang sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai hamba Allah (untuk beribadah kepada-Nya) dan sebagai khalifah di muka bumi. Dan untuk pengembangannya itu senantiasa dilaksanakan melalui usaha dan kegiatan pendidikan dan pengajaran baik secara formal, informal maupun non formal. Oleh karenanya kebutuhan akan belajar bagi manusia pada dasarnya tidak akan pernah berhenti pada satu waktu atau kondisi tertentu baik secara sadar atau tidak. Dan bagi umat Islam belajar adalah merupakan kewajiban yang harus dilakukan, sebagaimana perintah Allah yang terkandung dalam Q.S. Al-Alaq 96: 1-5:

إِذْ رَأَىٰ بِسْمِ رَبِّكَ الْفَلَقِ) ١ (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ) ٢ (إِذْ رَأَىٰ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمِ) ٣ (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ) ٤ (عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ) ٥) *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq 96: 1-5).*

Kementerian Agama RI (2011: 721) menjelaskan kesimpulan isi yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu:

1. Umat manusia, apalagi umat Islam, harus mengembangkan kemampuan baca-tulis untuk mendalami seluruh ayat Allah, baik *qauliyah* maupun *kauniyah*.
2. Membaca dan mendalami ayat-ayat Allah harus karena Dia dan dengan meminta bantuan-Nya, supaya ilmu yang dihasilkan bermanfaat bagimanusia.
3. Membaca atau meneliti ayat-ayat itu harus dilakukan berkali-kali, artinya secara terus-menerus, supaya terus-menerus pula meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, dan harus terus dilakukan sehingga menjadi umat yang berkualitas.

Adapun pengertian belajar, di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2014:36) “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami”, hal ini dapat dipahami bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan belajar jika di dalamnya terdapat pengalaman-pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran. Mardianto (2017:48) mengemukakan bahwa “belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”, dapat dipahami bahwa hasil atau pengalaman belajar berupa adanya perubahan tingkah laku setelah individu mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan yang dijelaskan Trianto (2011:16) bahwa “Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan dengan melalui berbagai pengalaman sehingga ada perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik diperlukan adanya proses pembelajaran. Mardianto (2016:34) menjelaskan pengertian pembelajaran yaitu “pembelajaran adalah suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk kemajuan belajar, membina kondisi dan menyediakan kegiatan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa belajar”, hal ini berarti kegiatan pembelajaran harus dengan perencanaan yang matang dan dilakukandengan sungguh-sungguh jika akan mencapai tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan yang dikemukakan Trianto (2011:17), bahwa “pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”,

berkaitan dengan interaksi tersebut Mardianto (2016:34) menjelaskan kegiatan pembelajaran ditandai dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungan untuk mendapatkan pengalaman dan perubahan yang meliputi perubahan aspek kognitif yang dapat dilihat dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan afektif seperti dari tidak baik menjadi baik, dan perubahan psikomotorik yaitu dari tidak terampil menjadi terampil. Dengan demikian perubahan-perubahan tersebut dapat diukur atau dinilai melalui evaluasi sebagai hasil belajar siswa/peserta didik.

Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Sanjaya (2016:58) menjelaskan bahwa “sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi”. Jika komponen-komponen tersebut direalisasikan dengan tepat akan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Sehubungan dengan pengertian hasil belajar, Sanjaya (2015:13) menyatakan hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Yusuf (2015:181) bahwa “hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik; sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik”, Nurmawati (2016:53) menyatakan “hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya”, menurut Hamalik (2014:159) bahwa “hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”. Istarani dan Pulungan (2015:19) menjelaskan bahwa:

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Dapat dipahami bahwa hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku, dan perubahan tingkah laku yang diharapkan berubah itu dapat dinyatakan dalam perumusan tujuan seperti tujuan instruksional. Dan hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang baik, seperti yang dikemukakan Sukmadinata (2012:196), “hasil dan kemajuan belajar yang dicapai siswa ditentukan juga oleh bentuk hubungan antara guru dan siswa, antara guru dan administrator, antara guru dan orang tua siswa”. Sedangkan menurut Suparta dan Aly (2003:52) bahwa “Hasil belajar yang dicapai oleh para pelajar menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar mereka”. Oleh sebab itu, untuk mengetahui seberapa jauh tujuan itu tercapai, ia perlu mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa prinsip belajar yang harus diperhatikan guru dalam mencapai tujuan dari hasil belajar, seperti yang dijelaskan Kunandar (2015:323) yaitu belajar senantiasa bertujuan pengembangan perilaku peserta didik, berdasarkan atas kebutuhan dan motivasi, dilaksanakan dengan latihan, membentuk hubungan asosiasi dan melalui penguatan, bersifat secara keseluruhan yang menitikberatkan pemahaman, berpikir kritis, dan reorganisasi pengalaman, memerlukan bimbingan dari guru, belajar dipengaruhi faktor dari dalam dan dari luar individu, masalah dan kesulitan yang perlu dipecahkan, hasil belajar dapat ditransfer kedalam situasi lain, belajar hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan perilakunya, memerlukan proses dan pentahapan serta kematangan peserta didik, melalui praktik, dan bahan belajar yang bermakna, mudah, dan menarik untuk dipelajari.

Di dalam pendidikan Islam untuk mencapai tujuan mendapatkan hasil belajar yang baik, maka kurikulum sangat berperan dalam pendidikan. Syafaruddin, dkk. (2012:103) menjelaskan bahwa: “kurikulum adalah rancangan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak dalam rangka membina potensi sehingga tujuan pendidikan Islam tercapai”. Dengan demikian guru

memegang peranan yang penting baik dalam penyusunan kurikulum maupun pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan untuk tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan. Hal ini merupakan bekal untuk keperluan masa depan siswa, menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah, mampu mengembangkan potensinya sebagai khalifah, mengembangkan kepribadiannya sebagai individu dan anggota masyarakat secara baik dan benar. Secara tegas dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr 59: 18:

بِأَيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ هَٰذَا خَيْرٌ لِّمَنِ عَمِلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr59: 18).

Ayat tersebut mengandung perintah kepada orang-orang yang beriman agar bertakwa kepada Allah. Kementerian Agama RI (2011: 721) menjelaskan:

Orang yang bertakwa kepada Allah hendaklah selalu memperhatikan dan meneliti apa yang akan dikerjakan, apakah ada manfaat untuk dirinya di akhirat nanti atau tidak. Tentu yang akan dikerjakannya semua bermanfaat bagi dirinya di akhirat nanti. Di samping itu, hendaklah seseorang selalu memperhitungkan perbuatannya sendiri, apakah sesuai dengan ajaran agama atau tidak. Jika lebih banyak dikerjakan yang dilarang Allah, hendaklah ia berusaha menutupnya dengan amal-amal saleh. Dengan perkataan lain, ayat ini memerintahkan manusia agar selalu mawas diri, memperhitungkan segala yang akan dan telah diperbuatnya sebelum Allah menghitungnya di akhirat nanti.

Dengan demikian, agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadiannya sebagai individu dan anggota masyarakat secara baik dan benar seyogyanya terus berusaha belajar.

Ayat tersebut juga menjadi inspirasi dan motivator bagi guru/pendidik agar meningkatkan kualitas mengajar dalam proses pembelajaran dengan persiapan yang maksimal, sebagaimana At-Thabary (1968: 49) memberi makna memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok adalah beraktivitas dengan keimanan yang benar, sehingga dengan aktivitas khususnya kegiatan pembelajaran yang didasarkan kepada niat yang baik dan keimanan yang benar,

maka pendidik maupun peserta didik mendapatkan nilai kebaikan dari Allah. Sebagaimana hadis Nabi yang diriwayatkan al-Bukhari sebagai berikut:

حدثنا الحميدي عبد هلا بن الزبير بن قال حدثنا سنان قال حدثنا يحيى بن سعيد الأنصاري قال أخبرني محمد بن إبراهيم النخعي أنه سمع علي بن أبي طالب رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إنما الأعمال بالنية و إنما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته إلى ديارها أو إلى امرأة نكحها فحجرته إلى ما هاجر إليه

Hadis tersebut merupakan motivasi bagi pendidik/guru dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah pencapaian perubahan tingkah laku yang menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa yang didapat dari proses pembelajaran dengan kurikulum yang terencana dan tersusun. Selanjutnya tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai upaya ke arah perbaikan dan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

b.Kitab Kuning, Eksistensinya, dan Lembaga yang Melaksanakan PembelajaranKitab Kuning

Kitab Kuning adalah sebutan yang populer untuk kitab-kitab Islam klasik. Pada umumnya kitab-kitab tersebut tidak berbaris/syakl, maka untuk memahami atau memperoleh kemampuan membaca isi kitab kuning tersebut, mutlak diperlukan alat bantu yaitu ilmu nahwu dan saraf.

Berkaitan dengan eksistensi Kitab Kuning, Departemen Pendidikan Nasional (2002:333) mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga alasan mengapa kitab kuning tetap perlu dikaji, yaitu 1) sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam kontemporer, 2) sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan bagian-bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau mazhab fikih tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi, dan 3) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi

kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum (dirasah al-qanun al-muqaran).

Tentang asal, ciri, kandungan makna, dan ciri penyajian kitab kuning, Departemen Pendidikan Nasional (2002:334-335) menjelaskan bahwa di daerah asalnya, yaitu Timur Tengah, kitab kuning disebut “al-kutub al-qadimah” yang berarti buku-buku klasik. Dalam kitab kuning terdapat beberapa ciri, di antaranya: (1) penyajian setiap materi dari satu pokok bahasan selalu diawali dengan mengemukakan defenisi-defenisi, (2) setiap unsur materi bahasan diuraikan dengan syarat-syarat yang berkaitan dengan objek bahasan bersangkutan, (3) pada tingkat syarah (ulasan atau komentar) dijelaskan pula argumentasi penulisnya, lengkap dengan penunjukan sumber hukumnya. Dilihat dari kandungan maknanya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: (1) berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif) seperti sejarah, hadis, dan tafsir; dan (2) menyajikan materi yang berbentuk kaidah-kaidah keilmuan seperti nahu, usul fikih, dan mustalah al-hadis (istilah-istilah yang berkenaan dengan hadis). Dilihat dari kadar penyajiannya, kitab kuning dibagi tiga macam, yaitu: (1) mukhtasar, yaitu yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk nazam atau syi’r (puisi) maupun dalam bentuk nasr (prosa), (2) syarah, yaitu memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif, dan banyak mengutip ulasan para ulama dengan argumentasi masing-masing, dan (3) penyajian materinya tidak terlalu ringkas, tetapi juga tidak terlalu panjang (mutawassitah).

Haedari dkk. (2004:37) menyebutkan bahwa “berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzhab Syafi’iyah. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab *Gundul* merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia”.

Berkaitan dengan kitab kuning, Daulay juga (2014:62) menjelaskan bahwa:

Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut.

Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti nahu, syaraf, balaghah, ma'ani, dan bayan. Kriteria kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab bukan saja merupakan kriteria diterima atau tidak seorang sebagai ulama atau kiai pada zaman dahulu saja, tetapi juga sampai saat sekarang. Salah satu persyaratan seorang telah memenuhi kriteria sebagai kiai atau ulama adalah kemampuannya membaca serta menjelaskan isi kitab-kitab tersebut.

Pembelajaran kitab kuning identik dengan pesantren, karena pada umumnya pembelajaran tersebut dilaksanakan di pesantren, meskipun juga masih ada dilaksanakan di lembaga non formal seperti majelis taklim dan lainnya. Oleh karena itu dalam pembahasan ini penulis merasa perlu menuliskan tentang pengertian pesantren.

Departemen Pendidikan Nasional (2002:99) menyebutkan bahwa “kata pesantren atau santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti “guru mengaji”. Sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India *shastrī* dari akar kata *shastra* yang berarti “buku-buku suci”, atau “buku-buku tentang ilmu pengetahuan”. Di luar Pulau Jawa lembaga pendidikan ini disebut dengan nama lain, seperti surau (di Sumatra Barat), dayah (Aceh), dan pondok (daerah lain)”.

Nata (2001:90-91) mengemukakan bahwa “menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian pesantren artinya “tempat para santri”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:665) diartikan bahwa pesantren adalah “asrama dan tempat murid-murid: para santri belajar mengaji”. Dari pengertian tersebut asrama dan murid atau santri merupakan bagian dari pada unsur-unsur pesantren. Kodir (2015: 155)) menjelaskan bahwa pesantren merupakan pranata pendidikan tradisional yang dipimpin oleh kiai atau ulama, para santri dihadapkan dengan berbagai cabang ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sekurang-kurangnya memiliki beberapa unsur pokok yaitu: pondok, masjid, santri, kiai, pengajian, dan kitab-kitab Islam klasik yang dikenal dengan sebutan Kitab Kuning.

Departemen Pendidikan Nasional (2002:99) menjelaskan bahwa “berdasarkan fakta sejarah, di antara lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren. Lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia”. Pesantren merupakan tempat pendidikan dan pengajaran untuk menyiapkan menjadi insan yang beriman, berilmu, dan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat maupun lingkungannya sehingga diharapkan menjadi insan yang bermartabat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah 58:11:

... يرفع هلا الذنبن امنوا مذكوم و الذنبن اوتوا العلم درجات

...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah58:11).

Seiring berjalannya waktu hingga sekarang eksistensi pesantren masih terus ada bahkan bertambah dan berkembang. Hal ini seperti yang dijelaskan Kodir (2015: 153) bahwa “sejak masa awal, bahkan sampai sekarang, lembaga pendidikan pesantren dan sejenisnya tetap dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga yang membentuk moral dan intelektual muslim”. Pesantren masa kini pada umumnya tidak hanya mengelola bidang pendidikan lokal (kurikulum yang khusus diterapkan oleh pesantren itu sendiri), tetapi juga pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum nasional seperti tingkat satuan pendidikan MTs, MA, SMA, dan lainnya.

Tentang ciri-ciri pesantren, Nizar (2016:287) menjelaskan bahwa ciri-ciri pesantren berikut unsur-unsur kelembagaannya tidak bisa dipisahkan dari sistem kultural dan tidak dapat pula dilekatkan pada semua pesantren secara uniformitas karena setiap pesantren memiliki keunikannya masing-masing, tetapi pesantren secara umum memiliki karakteristik yang hampir sama. Di antara karakteristik tersebut dapat dilihat dari segi materi pelajaran, metode pengajarannya, jenjang pendidikan, fungsi dari pesantren, kehidupan kiai dan santri, tempat ibadah dan belajar seperti masjid, dan lainnya.

Secara garis,dari sekian banyak pesantren dapat dipolakan kepada dua pola, pertama berdasarkan bangunan fisik dan kedua berdasarkan kurikulum. Berdasarkan bangunan fisik dapat dipolakan seperti yang dijelaskan oleh Dauly (2014:66) sebagai berikut:

POLA I	KETERANGAN
Masjid, Rumah Kiai	Kiai menggunakan masjid atau rumahnya untuk tempat mengajar. Santri hanya datang dari daerah pesantren itu sendiri, namun mereka telah mempelajari ilmu agama secara kontiniu dan sistematis. Metode pengajarannya adalah wetonan dan sorogan.
POLA II	KETERANGAN
Masjid, Rumah ,Kiai, Pondok.	Pesantren memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri yang datang dari daerah lain. Metode pengajaran: wetonan dan sorogan.
POLA III	KETERANGAN
Masjid, Rumah Kiai, Pondok, Madrasah.	Santri yang mondok mendapat pendidikan di madrasah. Adakalanya murid madrasah itu datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Memakai sistem klasikal dan sistem wetonan.
POLA IV	KETERANGAN
Masjid, Rumah Kiai, Pondok, Madrasah, Tempat Keterampilan.	Memiliki madrasah dan tempat-tempat keterampilan. Seperti peternakan, pertanian, kerajinan rakyat, toko koperasi, dan sebagainya.
POLA V	KETERANGAN
Masjid, Rumah Kiai, Pondok, Madrasah, Tempat Keterampilan, Universitas, Gedung Pertemuan, Tempat Olahaga, Sekolah Umum	Pesantren telah berkembang dan tergolong pesantren mandiri. Fasilitas yag tersedia adalah perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, rumah penginapan tamu, ruang operation ruum, dan sebagainya. Pesantren ini juga mengelola SMP, SMA, dan kejuruan lainnya serta perguruan tinggi.

Adapun pembagian pola pesantren berdasarkan kurikulumnya, Dauly (2014:67-68) juga menjelaskan dapat dipolakan menjadi lima pola yaitu:

Pola I, materi pelajaran yang diajarkan di pesantren ini adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode penyampaian adalah wetonan dan sorogan, tidak memakai sistem klasikal. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca. Tidak mementingkan ijazah sebagai alat untuk mencari kerja.

Pola II, proses pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan non klasikal, juga dididikkan keterampilan dan pendidikan berorganisasi. Pada tingkat tertentu diberikan sedikit pengetahuan umum. Santri dibagi jenjang pendidikan mulai dari tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah. Metode yang digunakan adalah wetonan, sorogan, hafalan, dan musyawarah.

Pola III, materi pelajaran dilengkapi dengan mata pelajaran umum, diberikan pendidikan lain seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian dan pendidikan berorganisasi, dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat.

Pola IV, menitikberatkan pelajaran keterampilan di samping pelajaran agama. Keterampilan ditujukan untuk bekal kehidupan bagi seorang santri setelah tamat dari pesantren ini. Keterampilan yang diajarkan adalah pertanian, pertukangan, peternakan.

Pola V, materi yang diajarkan adalah kitab-kitab klasik, pelaksanaan pendidikan model madrasah, mengajarkan mata pelajaran umum, kurikulum terdiri dari kurikulum pondok itu sendiri dan kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama, keterampilan diajarkan dalam berbagai bentuk, sekolah umum dilengkapi materi pelajaran umum yang berpedoman kepada kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional sedangkan materi pelajaran agama disusun oleh pondok itu sendiri, pada waktu-waktu yang sudah terjadwal santri menerima pendidikan agama lewat membaca kitab-kitab klasik, dan pesantren yang tergolong besar telah membuka universitas atau perguruan tinggi.

Adanya pola-pola tersebut menunjukkan, ternyata keberadaan kitab kuning masih eksis dan nampak dianggap perlu bahkan penting untuk diajarkan kepada santri/ siswa. Dan bagi pesantren yang tetap eksis mengajarkan pendidikan agama melalui pembelajaran kitab kuning, menyediakan waktu dan jadwal bagi guru dan santri untuk mempelajarinya.

Kitab kuning banyak diajarkan di Indonesia yang pada umumnya di ajarkan di pesantren, di antaranya adalah *Fath al-Mu'in* (buku fikih) karya Malibari (w. 975), *I'ana at-Talibin* (Bantuan bagi penuntut ilmu) karya Sayyid Bakri (w. 1300), *Kifayah al-Akhyar* (berisi penjelasan tentang buku *Gayah at-Taqrif* menurut pandangan Imam Syafi'i) karya ad-Dimasyqi (w. 829), *Bidayah al-Mujtahid* (Awal bagi seorang mujtahid) karya Ibnu Rusyd (w.1198), *al-waraqat fi Usul al-Fiqh* (beberapa uraian tentang usul fikih) karya Abdul Ma'ali al-Juwaini (w. 1085), *Lata'if al-Isyarat* (Petunjuk-petunjuk yang Mudah) karya al-Quddusi (w. 1916), *tafsir al-Kasasyaf* (tafsir Al-Qur'an) karya az-Zamakhsyari (w. 1170), *Sahih al-Bukhari* (kumpulan hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari karya Imam Bukhari (w. 870), *Sahih Muslim* (kumpulan hadis yang driwayatkan Imam Muslim (w. 875), dan *Ihya' 'Ulum adDin* (Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama) karya al-Gazali (w. 1111), dan lain-lain.

Dhofier (1984:50) menjelaskan bahwa kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren digolongkan kepada delapan kelompok yaitu Nahu, saraf, fikih, ushul fikih, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh dan balaghah. Daulay juga (2014:65) menjelaskan bahwa “pada umumnya kitab-kitab itu dapat pula digolongkan dari tingkatannya, yakni ada tingkatan dasar, menengah, dan ada kitab-kitab besar”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kitab kuning ada pengorganisasian, yaitu mengelompokkan atau mengklasifikasikan materi pembelajaran sesuai dengan urutan atau tingkatannya. Dan bagi yang mempelajari mulai dari tingkat dasar dan dapat memahaminya, maka tidak akan kesulitan untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya yang lebih tinggi. Berkaitan dengan tingkatan kitab tersebut, Masyhud dkk. (2004:89-90) menyatakan “jenjang pendidikan pada pesantren tidak dibatasi seperti dalam lembaga-lembaga pendidikan yang memakai sistem klasikal.

Umumnya, kenaikan tingkat seorang santri didasarkan kepada isi mata pelajaran tertentu yang ditandai dengan tamat dan bergantinya kitab yang dipelajarinya”.

Dapat dipahami bahwa kitab kuning sebagai kajian atau materi yang diajarkan di pesantren telah teruji keberadaannya dari masa ke masa. Kitab Kuning dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang dirumuskan oleh para ulama dengan berdasarkan kepada Al-Qur’an dan Hadis. Dan cara yang sangat efektif untuk memahami Al-Qur’an dan Hadis agar tidak salah/keliru adalah dengan mempelajari dan memahami kitab kuning. Sedangkan pemahaman terhadap Kitab Kuning akan dapat mengantarkan santri kepada pemahaman dan pelaksanaan terhadap kajian keislaman secara lebih baik dan benar. Sebagaimana telah diketahui bahwa pada umumnya kitab kuning tidak berbaris (syakl), maka tidak mudah membaca dan memahaminya bagi orang yang tidak memiliki kemampuan tata bahasa Arab khususnya dalam bidang ilmu nahwu dan saraf. Dan guru yang memiliki kemampuan mengajar Kitab Kuning termasuk masih langka didapat. Oleh karenanya agar mudah membaca dan memahaminya harus melalui proses pembelajaran yang sistematis, terencana dan terorganisasi dengan penerapan metode yang sesuai dilakukan oleh guru, adanya interaksi yang baik antara guru/kiai dengan siswa/santri, ataupun pihak yang terkait dalam pengajaran kitab kuning tersebut.

Metode yang lazim digunakan dalam proses pembelajaran kitab kuning adalah wetonan, sorogan, dan hapalan. Nizar (2016:287) menjelaskan tentang metode tersebut yaitu:

- 1) Wetonan, yakni suatu metode kuliah di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu. Pelajaran diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melaksanakan shalat fardhu. Di Jawa Barat, metode ini disebut dengan bandongan, sedangkan di Sumatera disebut dengan halaqah.
- 2) Metode Sorogan, yakni suatu metode di mana santri menghadap kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri, kendatipun demikian, metode ini diakui paling intensif, karena

dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab langsung.

- 3) Metode Hafalan, yakni suatu metode di mana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya.

Materi dengan metode hapalan ini seperti pada pelajaran Nahu dengan menghafal matan alfiah, pelajaran sharaf dengan menghafal tashrif, materi akhlak dengan menghafal hadis atau mahfuzhat, dan lain-lain. Ada juga metode lain yang digunakan seperti imla' dan lainnya.

Selain metode tersebut juga digunakan metode diskusi. Haedari, dkk. (2004:154) mengemukakan:

Aspek lain yang penting diperankan dalam pengajaran pesantren adalah diskusi. Dengan diskusi, para santri tidak hanya berdiam diri dengan menerima sejumlah informasi tanpa ada ruang untuk menyoalnya. Malah dengan diskusi para santri bisa saling menguji pemahaman, atau saling membantu memberikan pemahaman mengenai kitab kuning yang sedang dan akan dipelajarinya.

Berkaitan dengan metode tersebut di atas Dauly (2014:69-70) menjelaskan:

Bagi pesantren yang tergolong pesantren khalafi, maka metode sorogan dan wetonan bukan satu-satunya metode pelajaran, mereka telah menggunakan metode-metode pelajaran, sebagaimana yang digunakan pada sekolah-sekolah umum. Suasana kehidupan belajar dan mengajar berlangsung sepanjang hari dan malam berada dalam proses belajar. Demikian pula kiai berada dalam suasana mengajar. Hubungan antara kiai dan santri sama halnya hubungan antara orang tua dengan anak.

Dapat dipahami bahwa eksistensi (keberadaan) kitab kuning berada pada posisi yang penting dan relevan dipelajari untuk mendapatkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kajian keislaman, terlebih lagi dalam memahami dan mempelajari Al-Quran dan Hadis sebagai sumber hukum Islam, maka pengetahuan tentang kitab kuning sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar kitab kuning adalah perubahan tingkah lakuyang menunjukkan pengetahuan, penampilan atau keterampilan dan sikap siswa yang didapat dari mengikuti proses pembelajaran kitab kuning. Penampilan atau keterampilan yang

dimaksud adalah kemampuan membaca, menerjemahkan, memahami, dan menghafal materi-materi pelajaran yang terdapat dalam kitab kuning tersebut, dan berperilaku sesuai dengan materi yang dipelajari.

Selanjutnya tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai upaya ke arah perbaikan dan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

2. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar

a. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Team Pustaka Phoenix: 2007:663) di antaranya adalah “pemahaman, penafsiran”. Dalam hal ini dimaksudkan pemahaman siswa terhadap sesuatu setelah menerima masukan-masukan dalam proses pembelajaran di lingkungan tempat belajar seperti sekolah, masyarakat dan lain sebagainya yang kemudian menyimpulkan dan menafsirkan pesan atau masukan tersebut dan dihubungkan dengan pengalaman yang ada.

Berkaitan dengan hal tersebut, Abdul Rahman (2017:48) mengemukakan bahwa persepsi merupakan “proses pemaknaan terhadap stimulus”. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Walgito (2010:99-101) bahwa proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Dalam persepsi stimulus tersebut dapat datang dari luar dan datang dari individu itu sendiri. Sekalipun persepsi dapat melalui macam-macam alat indera yang ada pada diri individu, tetapi sebagian besar persepsi melalui alat indera penglihatan. Walgito juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah: 1) Objek yang dipersepsi, 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, dan 3) Perhatian, yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, terdapat interaksi antara guru dengansiswa. Sehingga dapat dikatakan persepsi stimulus tersebut datang dari luar idividu/siswa yaitu guru yang berperan sebagai fasilitator, pembimbing, penyampai materi pembelajaran, pemberi motivasi, teladan dan sebagainya dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkungan pembelajaran. Jika peran

gurutersebut dilaksanakan dengan baik tentunya akan dapat menjadi stimulus bagi siswa sehingga menarik perhatian siswa dan menumbuhkan persepsi yang baik terhadap kemampuan mengajar guru.

Persepsi sangat menentukan keputusan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini berarti jika seorang siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kemampuan guru mengajar, maka siswa tersebut memiliki kesungguhan dalam mengikuti segala aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Kemampuan Guru Mengajar

Kemampuan dapat diartikan sebagai kompetensi yang merupakan bagian dari unsur profesi guru yang di antaranya adalah kompetensi atau kemampuan mengajar. Dengan kata lain kemampuan mengajar yang dimiliki guru berkaitan erat dengan profesi guru itu sendiri. Sehubungan dengan pengertian profesi Rusman (2012:17) menjelaskan bahwa “profesi adalah suatu bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap, dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis yang intensif”. Hal ini dapat dipahami bahwa guru dapat dikatakan dan menjadi profesional apabila guru tersebut telah melalui proses pendidikan dan pelatihan secara khusus untuk bidang studi yang diembannya.

Sukmadinata (2012:191) menjelaskan bahwa “mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional”. Sehubungan dengan hal ini Danim dan Khairil (2012:9) mengemukakan:

Unsur terpenting dalam profesi guru adalah penguasaan sejumlah kompetensi sebagai keterampilan atau keahlian khusus, yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengajar secara efektif dan efisien. Kata lain dari kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Karena itu kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

Berkaitan dengan pengertian profesi Rusman (2012:17) menjelaskan bahwa “profesi adalah suatu bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang

mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap, dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis yang intensif”. Dengan demikian dipahami bahwa Guru dikatakan profesional jika memiliki kompetensi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Guru yang profesional mempunyai ciri-ciri, seperti yang dikemukakan Sahertian (2010:2) antara lain “(1) Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar. (2) Memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya. (3) Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru”. Oleh karena itu peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran, yaitu dengan mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa/peserta didik untuk belajar. Seperti konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara dengan ungkapan: *Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Ananda (2018: 21) menjelaskan bahwa”Merujuk kepada konsep yang disampaikan Ki Hajar Dewantara, maka guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan, karena bagi siswa, guru dipersonifikasikan sebagai sosok teladan, sosok panutan dan sosok idola”. Dengan demikian guru seharusnya menjalankan peran dan fungsinya secara optimal.

Dapat dipahami, bahwa tugas guru dalam pendidikan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja agar mempunyai pengetahuan di bidang kognitif, tetapi juga menunjukkan keteladanan yang baik terhadap siswanya sehingga memiliki keterampilan dan sikap atau perilaku yang mulia dan menjadi pribadi yang berkualitas, hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Al Rasyidin (2009:47) bahwa “pendidikan bukan hanya proses transformasi pengetahuan – apalagi hanya kognitif belaka – tetapi suatu proses dimana pribadi manusia ditumbuh-kembangkan agar menjadi manusia-manusia

yang berkepribadian sehat”. Mengingat begitu pentingnya pendidikan akhlak, maka setiap pendidik/guru harus menunjukkan sikap keteladanan sebagai pribadi yang baik dan berakhlak mulia. ‘Ulwan (2016:178) menjelaskan bahwa “merupakan suatu perkara yang sudah tidak diragukan lagi, bahwa akhlak, sikap, dan tabiat adalah merupakan salah satu buah iman yang kuat dan hasil dari pertumbuhan agama yang benar pada diri seseorang”. Dengan demikian dapat dikatakan pendidikan akhlak juga merupakan tanggung jawab pendidik/guru.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti tujuan, guru, kurikulum, metode, dan lain sebagainya. Guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Mukti (2016:167) bahwa “guru yang diasumsikan sebagai agen pembelajaran (*agent of instruction*) tentu saja merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran”. Dengan demikian profesi guru tidak dapat dianggap mudah atau sepele. Karena dalam pelaksanaannya guru dituntut memiliki kemampuan atau keahlian yang ganda, yaitu kemampuan dalam materi pelajaran yang ia ajarkan dan kemampuan dalam mendidik atau mengajar, dan hal ini hampir tidak ada pada profesi lain. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda satu sama lain. Seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2009:30) bahwa “proses belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran”, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Rasyad (2003:124), bahwa “situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang optimal bila guru mampu menciptakan situasi belajar (*learning situation*) sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan guru secara intensive, berdasarkan agenda yang telah diprogramkan guru. Situasi belajar mengajar akan lebih hidup atau harmonis bila ditunjang oleh penggunaan metode mengajar yang serasi dan media yang tepat”. Oleh karena itu guru dalam mengajar atau berinteraksi dengan siswanya dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang tinggi agar dapat diserap atau diterima oleh semua siswanya di samping juga memiliki kemampuan atau keahlian pada pelajaran yang diajarkan guna mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki guru, Rosyada (2017:152) menjelaskan bahwa secara general seorang guru harusnya memenuhi dua prasyarat penting, yakni memiliki kemampuan (*capability*) dan loyalitas (*loyalty*). Melalui kedua prasyarat ini, seorang guru wajib memiliki kemampuan teoretik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi. Demikian juga seorang guru juga harus memiliki loyalitas atas profesinya, yakni loyal terhadap tugas-tugas mengajar yang tidak semata berlangsung di dalam kelas, melainkan juga sebelum dan sesudah di kelas. Sehingga dengan demikian guru tersebut dapat dikatakan guru yang efektif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Haidir dan Salim (2012:47) bahwa “pendidik yang efektif dapat menguasai materi pembelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik”.

Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang tinggi, selalu melakukan upaya dengan menggunakan berbagai teknik mengajar dan media yang tepat sehingga mudah dipahami siswa, seperti yang dikemukakan Istarani, dkk. (2011:130) bahwa “salah satu aspek terpenting dari teknik mengajar guru adalah mempercepat dan mempermudah anak menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru”. Dengan demikian sekolah atau lembaga pendidikan lainnya akan menjadi efektif jika guru selalu berusaha untuk terus meningkatkan kemampuannya dengan berbagai keterampilan dalam mengajar. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka perlu dilakukan upaya dari berbagai pihak terkait yang di antaranya adalah upaya peningkatan kualitas kemampuan guru dalam mengajar dengan berbagai pendekatan.

Fathurrohman dan Suryana (2011:31) mengemukakan bahwa: “Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selayaknyalah kemampuan profesional guru ditingkatkan, dibina dengan baik secara terus-menerus sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya”. Sehubungan dengan hal ini Masyhud, dkk. (2004:36) menjelaskan bahwa:

Sebagaimana di dunia pendidikan formal, program peningkatan dan pengembangan guru dapat dilakukan dengan banyak pendekatan, termasuk: program pelatihan *in-service* formal (*formal in-service training*

programs), studi lanjut, dan belajar di tempat kerja secara informal (*informal on-the-job learning*), atau bahkan melalui bentuk kegiatan-kegiatan ilmiah sederhana, seperti seminar (*halaqoh*). Cara-cara ini dapat diterapkan sesuai situasi dan kondisi yang mendukung dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Usaha dalam meningkatkan kualitas mengajar guru tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat dilakukan di luar lembaga pendidikan formal. Dengan kata lain program peningkatan dan pengembangan kualitas guru tersebut dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, balai pendidikan dan pelatihan, pesantren dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan mengajar guru di antaranya adalah:

1. Memiliki kemampuan dalam penguasaan/pemahaman materi pembelajaran yang diampunya.
2. Mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran.
3. Menjaga interaksi atau hubungan yang baik dengan siswa dengan menunjukkan sikap keteladanan.
4. Selalu berusaha melaksanakan pembelajaran dengan maksimal agar siswamudah dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Dapat dikatakan jika profesionalisme guru yang dalam pembahasan ini khususnya bidang kemampuan mengajar guru meningkat, maka hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Mengorganisasikan Materi Pembelajaran

Kata mengorganisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:623) diartikan “mengatur dan meyusun bagian (orang dan sebagainya) sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur”.

Berkaitan dengan pengorganisasian dalam pendidikan, Makbuloh (2016:71) mengemukakan bahwa “pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah mengorganisasikan, kegiatan mengorganisasikan dalam pendidikan di antaranya sebagai berikut:

1. Membagi kerja atau memberikan tugas kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya, seperti menugaskan guru untuk mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki baik secara akademis, keilmuan, dan kemampuan dalam mengajar.
2. Menyusun, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan materi pembelajaran, menyesuaikan materi menurut tingkatannya/urutannya yang dimulai dari yang mudah, sedang hingga yang sukar, atau dari tingkat terendah, sedang, sampai tingkat tinggi untuk setiap mata pelajaran, berkaitan satu sama lain, sesuai dengan standar atau patokan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, dengan perencanaan dan persiapan yang optimal untuk disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan pendidik yang mempunyai keahlian dalam menetapkan tujuan dan keahlian dalam perencanaan dan pengorganisasian materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Haidir dan Salim (2012: 51) sebagai berikut:

Pendidik sangat dituntut untuk mempersiapkan materi pembelajarannya sesuai dengan standar ataupun patokan yang telah ditetapkan, dan biasanya standar maupun patokan tersebut bersifat normatif. Pendidikan berkewajiban mengantarkan peserta didik ke dalam pokok bahasan yang diawali dengan pendahuluan. Pada tahap ini, pendidik menjelaskan secara panjang lebar pembelajaran (learning objective) yang ingin dicapai, ruang lingkup materi, serta manfaat materi pelajaran yang akan dipelajari itu. Untuk memudahkan penyajian materi tersebut, dilakukan pula hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Kerangka dasar pembelajaran dari seluruh materi pelajaran yang akan diberikan dapat membantu peserta didik memahami apa yang disampaikan guru dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa mengorganisasikan dalam bidang pendidikan adalah mengatur atau membagi kerja/tugas kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya, menyusun atau mengelompokkan materi pembelajaran menurut tingkatannya/urutannya, sesuai

dengan standar yang telah ditetapkan dalam kurikulum, dengan perencanaan dan persiapan yang optimal serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan. Jadi pengorganisasian tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Membagi tugas kepada guru yang memiliki keahlian dalam bidang studi tertentu untuk mengajarkan bidang studi tersebut.
2. Perencanaan dan persiapan.
3. Mengklasifikasikan materi pembelajaran menurut nama dari bidang studi tertentu, seperti bidang studi fikih, hadis, tauhid, akhlak, nahwu, saraf, tafsir, tarikh, usul fikih, tajwid, bahasa Arab, dan lain-lain.
4. Mengelompokkan materi pembelajaran dalam bidang studi tertentu menurut tingkatannya, yaitu dari tingkat dasar, sedang, dan tinggi pada kelas awal sampai kelas akhir.
5. Menyampaikan materi sesuai dengan cara yang mudah dipahami, yaitu dari yang mudah, sedang dan sukar.

Apabila pengorganisasian tersebut dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka akan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran sehingga mendukung tercapainya hasil belajar kitab kuning sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mamat Rahmatullah, *Tanzhim* Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan tahun 2016, berjudul “Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian dilakukan terhadap guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri di Jakarta Selatan, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terhadap ketiga variabel dalam penelitian. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.385$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 0.148$ artinya variasi hasil belajar siswa di sekolah dapat dijelaskan dari variansi kemampuan mengajar guru sebesar 14.8%.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dan teruji signifikan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kemampuan mengajar guru yang ada di sekolah maka akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah pula. Adapun koefisien korelasi kinerja guru terhadap hasil belajar siswa, dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.419$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 0.176$ artinya variasi hasil belajar siswa di sekolah dapat dijelaskan dari variansi kinerja guru sebesar 17.6%, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di sekolah dan teruji signifikan. Dari penelitian ini didapatkan bahwa kemampuan mengajar guru, kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah dalam kondisi yang baik, selain itu didapati bahwa kemampuan mengajar guru memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah.

Variabel dalam penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tentang kemampuan mengajar guru dan hasil belajar, sehingga dianggap perlu dan penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

2. Penelitian Irma Sari, tesis Pascasarjana IAIN SU tahun 2011, berjudul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Padangsidempuan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, (2) Hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, (3) Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang beragama Islam dari kelas X sebanyak 720 orang, kelas XI sebanyak 870 orang dan kelas XII berjumlah 921 orang pada tahun pelajaran 2010/2011, jadi jumlah seluruh populasinya adalah 2511 orang. Sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 30 % dari tiap-tiap kelas yang

berjumlah 753 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi memiliki hubungan dengan hasil belajar PAI siswa yaitu $r_{y.1} = 0,594$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Motivasi belajar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar PAI siswa yaitu $r_{y.2} = 0.547$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Kota Padangsidimpuan yaitu $r_{y12} = 0.807$ pada taraf $\alpha = 0.05$

Variabel dalam penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tentang kompetensi mengajar guru dan hasil belajar, sehingga dianggap perlu dan penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

3. Penelitian Irwansyah, tesis Pascasarjana IAIN SU tahun 2009, berjudul “Hubungan Manajemen Penegakan Disiplin dan Tata Tertib dengan Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara manajemen penegakan disiplin dan tata tertib dengan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN) Tanjung Pura berjumlah 330 orang pada tahun 2008/2009. Sampel penelitian ini ditetapkan sejumlah 178 orang berpedoman kepada tabel Krejcie-Morgan, penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian manajemen penegakan disiplin, terdiri dari 4 item jawaban, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai serta Tidak Sesuai. Pemberian skor dengan menggunakan skala dengan rentangan nilai 1 sampai 4, yaitu alternatif jawaban SS diberi 4, jawaban S bobot 3, jawaban KS bobot 2, jawaban TS bobot 1, untuk item pernyataan positif dan untuk item pernyataan negatif. Butir-butir instrumen mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan manajemen penegakan disiplin dengan variabel hasil belajar siswa, terdapat hubungan positif dan signifikan manajemen penegakan tata tertib dengan variabel hasil belajar siswa, dan terdapat hubungan positif dan signifikan manajemen penegakan disiplin dan manajemen penegakan tata tertib secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di MAN 2 Tanjung Pura.

Penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan variabel bebas dalam penelitian ini, namun ada hubungannya dengan penelitian ini, yaitu terdapat persamaan dalam penelitian jenis korelasional, dan variabel terikat menunjukkan kesamaan dengan variabel yang diteliti yang berkaitan dengan tentang hasil belajar.

4. Penelitian Zahiruddin, tesis Pascasarjana IAIN SU tahun 2011, berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SMK Bisnis Manajemen Nur Cahaya Medan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa SMK Bisnis Nur Cahaya Medan, (2) Hubungan persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa SMK Bisnis Nur Cahaya Medan, (3) Hubungan minat belajar dan persepsi siswa tentang pengelolaan kelas secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa SMK Bisnis Nur Cahaya Medan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi SMK Bisnis Nur Cahaya Medan yang beragama Islam dari kelas X, XI, dan kelas XII tahun pelajaran 2010/2011, jumlah seluruhnya adalah 251 orang yaitu kelas X, berjumlah 89 orang, kelas XI berjumlah 86 orang, kelas XII berjumlah 76 orang. Sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 20 % dari jumlah populasi yaitu 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar pendidikan agama Islam dengan minat belajar. Persepsi siswa tentang pengelolaan kelas juga terlihat adanya hubungan yang signifikan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Hubungan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan minat belajar siswa dan persepsi tentang pengelolaan kelas meningkat.

Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini, yaitu terdapat persamaan dalam penelitian jenis korelasional, dan ada kesamaan variabel terikat yaitu tentang hasil belajar, meskipun berbeda dalam variabel bebasnya (X), sehingga penelitian ini dianggap perlu untuk dilanjutkan secara mendalam.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Kemampuan Mengajar dengan Hasil Belajar Kitab Kuning

Proses pembelajaran Kitab Kuning sangat memerlukan guru yang mampu mengajar sesuai dengan bidang studi yang diampunya, terlebih lagi kitab kuning merupakan kajian yang berisi materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang ditulis dengan bahasa Arab dan pada umumnya tidak berbaris, sehingga diperlukan guru yang ahli di bidangnya dan mampu mengajar secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu guru dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswanya dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang maksimal agar dapat diserap dan diterima oleh semua siswanya di samping juga memiliki kemampuan atau keahlian pada pelajaran yang diajarkan sehingga dapat tercapai hasil belajar kitab kuning secara optimal.

Kemampuan mengajar dalam pembelajaran kitab kuning di antaranya adalah memiliki kemampuan dalam penguasaan/pemahaman materi pembelajaran yang diampunya, mampu melaksanakan tugas dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kitab kuning, menjaga interaksi atau hubungan yang baik dengan siswa/santri dengan menunjukkan sikap keteladanan, selalu berusaha melaksanakan pembelajaran dengan maksimal agar siswa/santri mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengajar kitab kuning adalah kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajarkan kitab kuning. Jika guru memiliki kemampuan mengajar yang maksimal akan mendukung tercapainya hasil belajar kitab kuning sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, diduga terdapat hubungan positif dan signifikan kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning. Semakin baik kemampuan mengajar guru maka semakin meningkat pula hasil belajar kitab kuning siswa.

2. Hubungan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Kitab Kuning

Kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran juga merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran kitab kuning agar tercapai hasil belajar yang optimal. Kegiatan mengorganisasikan materi pembelajaran di antaranya adalah menyusun, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan materi pembelajaran, menyesuaikan materi menurut tingkatannya/urutannya yang dimulai dari yang mudah, sedang hingga yang sukar, atau dari tingkat terendah, sedang, sampai tingkat tinggi untuk setiap mata pelajaran, berkaitan satu sama lain, sesuai dengan standar atau patokan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, dilakukan dengan perencanaan dan persiapan yang optimal untuk disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, jika pengorganisasian tersebut dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka akan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran sehingga mendukung tercapainya hasil belajar kitab kuning sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan analisis tersebut, diduga terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning. Semakin baik kegiatan mengorganisasikan materi pembelajaran maka semakin meningkat pula hasil belajar kitab kuning.

3. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar dan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Kitab Kuning

Di dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang tinggi agar dapat diserap atau diterima oleh semua siswanya. Kemampuan mengajar dalam pembelajaran kitab kuning di antaranya adalah memiliki kemampuan dalam penguasaan/pemahaman materi pembelajaran yang diembannya, mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran kitab kuning, menjaga interaksi atau hubungan yang baik dengan siswa/santri dengan menunjukkan sikap keteladanan, selalu berusaha

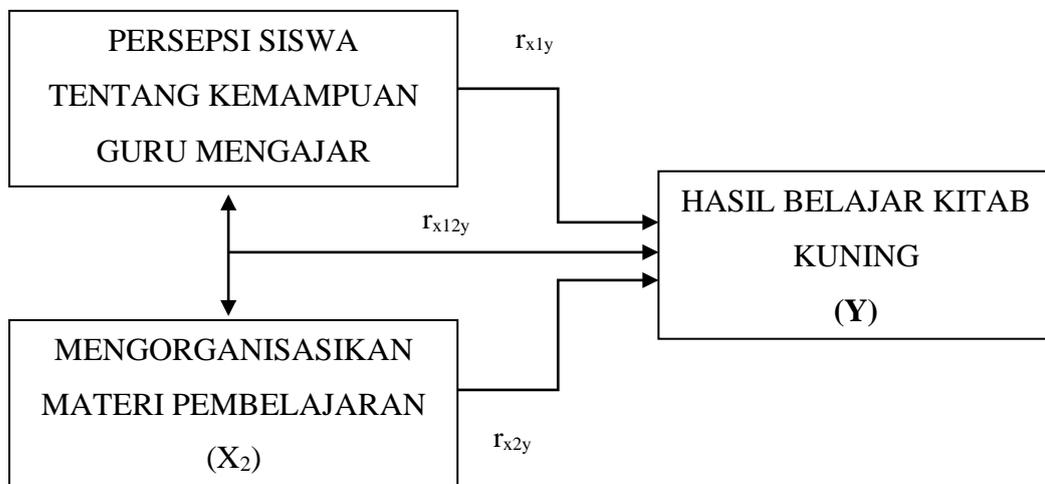
melaksanakan pembelajaran dengan maksimal agar siswa/santri mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran.

Hal demikian juga dengan kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran kitab kuning, merupakan hal penting dalam mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Kegiatan mengorganisasikan dilakukan dengan mengadakan persiapan dan perencanaan, mengklasifikasikan materi pembelajaran menurut nama dari bidang studi tertentu dan mengelompokkan materi pembelajaran dalam bidang studi tertentu menurut tingkatannya, yaitu dari tingkat dasar, sedang, dan tinggi pada kelas awal sampai kelas akhir yang berada di lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran kitab kuning tersebut.

Jika guru memiliki kemampuan mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran kitab kuning, maka akan mendukung tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan analisis di atas, diduga terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar kitab kuning. Semakin baik kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran semakin meningkat pula hasil belajar kitab kuning.

Adapun untuk mengetahui hubungan kemampuan mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu, maka dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Keterangan:

1. r_{x_1y} = Koefisien kemampuan mengajar (X_1) dengan variabel hasil belajar kitab kuning (Y). Maknanya menunjukkan keeratan hubungan.
2. r_{x_2y} = Koefisien korelasi mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan variabel hasil belajar kitab kuning (Y). Maknanya menunjukkan keeratan hubungan.
3. $r_{x_1x_2y}$ = Koefisien korelasi kemampuan mengajar (X_1) dan mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar kitab kuning (Y). Maknanya menunjukkan keeratan hubungan.
4. \rightarrow = Arah hubungan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar kitab kuning.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

$$H_0 : \int_{yx1} \geq 0$$

$$H_1 : \int_{yx1} \leq 0$$

Hipotesis kedua:

$$H_0 : \int_{yx2} \geq 0$$

$$H_1 : \int_{yx2} \leq 0$$

Hipotesis ketiga:

$$H_0 : \int_{yx3} \geq 0$$

$$H_1 : \int_{yx3} \leq 0$$

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu kabupaten Langkat. Pesantren tersebut menyelenggarakan pendidikan yang terdiri dari tingkat satuan pendidikan dengan jenjang RA, MTs. dan SMA dengan kurikulum nasional dalam naungan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional dan kurikulum lokal yaitu kurikulum yang menerapkan pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari siswa/santri kelas I, II, III dan IV. Bagi siswa yang mondok diwajibkan untuk mengikuti program pembelajaran kitab kuning yang disesuaikan dengan awal santri masuk dan tingkatan kitabnya, dan peneliti memilih penelitian hasil belajar kitab kuning pada santri kelas I sampai kelas IV bidang studi Fikih.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rencana waktu pada bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018 atau selama empat bulan, sebagaimana tertera di tabel berikut:

**Tabel 3.1
Waktu Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan dan persiapan penelitian																
2	Pelaksanaan Penelitian lapangan																
3	Pengumpulan data																
4	Pengolahan data																
5	Analisis data																
6	Penarikan kesimpulan																
7	Penulisan laporan																

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi, yang terdiri dari variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu hasil belajar siswa (Y), dan variabel bebas (*independent variabel*) yaitu persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X₁) dan mengorganisasikan materi pembelajaran (X₂), dan penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel-variabel tersebut.

Sehubungan dengan penelitian korelasi tersebut, Fraenkel *et.al.* (2012:331) mengemukakan bahwa:

Correlational research is also sometimes referred to as a form of descriptive research because it describes an existing relationship between variables. The way it describes this relationship, however, is quite different from the descriptions found in other types of studies. A correlational study describes the degree to which two or more quantitative variables are related, and it does so by using a correlation coefficient. [Penelitian korelasi juga terkadang ditujukan sebagai bentuk penjabaran tentang hubungan yang ada di antara variabel. Cara mendeskripsikan hubungan tersebut berbeda dari pendeskripsian yang ditemukan di berbagai penelitian lainnya. Penelitian korelasi menjelaskan bagaimana tingkatan dari dua atau lebih variabel kuantitatif dihubungkan dan juga bagaimana hubungan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan koefisien korelasi].

Metode penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasional karena dilaksanakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian tersebut. Penelitian korelasional ini mengidentifikasi pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain. Tingkat hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Koefisien korelasi menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kata populasi berarti jumlah keseluruhan objek yang diteliti. Sitorus (2011:44) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan unit yang memiliki ciri-ciri yang sama menurut kriteria penelitian yang sedang dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di pesantren Darussaadah yang berjumlah 120 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	39
2	II	26
3	III	27
4	IV	28
Jumlah		120

2.Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil untuk mewakili populasi tersebut, Sugiono (2013:118) menjelaskan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Mengingat jumlah siswa dan keefektifan dalam teknik pengambilan sampel, maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut adalah “*sampling sistematis*”, Sugiono (2013:123) menjelaskan *sampling sistematis* adalah “teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut”. Dalam hal ini semua populasi diberi nomor urut dari nomor 1 sampai terakhir, selanjutnya diambil setiap kelipatan tiga dari bilangan atau nomor urut tersebut untuk dijadikan sampel.

Jadi sampel dalam penelitian ini didapat dari tiap-tiap kelas yang seluruhnya berjumlah 39 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	13
2	II	8
3	III	9
4	IV	9
Jumlah		39

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel independen berupa kuesioner/angket. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah dengan skala Likert. Hasan (2002:72) menjelaskan bahwa Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik) seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dengan menggunakan Skala Likert tersebut. Indikator yang telah disusun dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Peneliti menggunakan alternatif empat pilihan jawaban dalam menentukan skor, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Penetapan Skor Jawaban Angket

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	4
2	Sesuai (S)	3
3	Kurang Sesuai (KS)	2
4	Tidak Sesuai (TS)	1

Adapun kisi-kisi instrumen dan indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1)

Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning. Dalam membuat kisi-kisi instrumen persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dikembangkan dari 3 indikator menjadi item instrumen sebanyak 30 butir. Kisi-kisi instrumen tersebut disusun sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X₁)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Item	Jumlah Butir
Kisi-kisi Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar	1. Kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	2. Kemampuan melaksanakan tugas mengajar	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	15
	3. Kemampuan menunjukkan sikap keteladanan	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	9

2. Kemampuan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X₂)

Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning. Dalam membuat kisi-kisi instrumen persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dikembangkan dari 3 indikator menjadi item instrumen sebanyak 30 butir. Kisi-kisi instrumen tersebut disusun sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X₂)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Item	Jumlah Butir
Kisi-kisi Kemampuan Mengorganisasikan Materi pembelajaran	1. Perencanaan dan persiapan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	2. Mengklasifikasikan materi pembelajaran	7, 8, 9, 10, 11	5
	3. Mengelompokkan materi pembelajaran menurut tingkatannya (mudah, sedang, sukar)	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	19

3. Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

Data penelitian hasil belajar kitab kuning bidang studi Fikih diperoleh dari dokumen yang berisi hasil test yang diberikan kepada siswa/santri pesantren Darussa'adah pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Instrumen yang telah dibuat diuji coba kepada 30 orang responden. Instrumen memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian. Karena benar tidaknya data tergantung dari kualitas instrumennya. Kualitas hasil penelitian juga tergantung pada benar tidaknya data yang dikumpulkan. Oleh karena itu untuk menguji kualitas instrumen yang telah dibuat, peneliti melakukan uji coba sebelum instrumen tersebut digunakan subjek penelitian.

Instrumen yang diujicobakan dianalisis validitas dan reliabilitasnya, sehingga diketahui instrumen yang baik untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan, setelah itu hasil perhitungan di konsultasikan kepada tabel *r product moment*.

Instrumen yang dibuat diuji cobakan kepada 30 orang responden yaitu santri/siswa pesantren Darussaadah Kecamatan Pangkalan Susu. Penetapan sebagai responden diambil peneliti berdasarkan pertimbangan kesamaan jenjang pendidikan dan karakteristik siswa yang memiliki kemiripan dan sifat yang homogen.

Sebelum dilakukan penelitian kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji kualitas data terhadap penggunaan kuesioner terhadap siswa/santri pesantren Darussaadah.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauhmana ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk menguji validitas dilaksanakan dengan menghitung korelasi antara skor (nilai) masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

x = skor butir

y = skor total

Keputusan uji:

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel artinya variabel valid (Ho ditolak)
- b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel artinya variabel tidak valid (Ho gagal ditolak)

Penghitungan uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical program for Social Science 20 for Windows* (SPSS 20). Hasil uji validitas instrumen masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar(X_1)

Instrumen variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar terdiri dari 3 indikator, yaitu: (1) kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran; (2) kemampuan melaksanakan tugas mengajar; (3) dan kemampuan menunjukkan sikap keteladanan. Jumlah butir instrument adalah 30 butir.

Instrumen yang telah dipersiapkan diuji coba kepada 30 orang responden untuk mengetahui tingkat validitas butir instrumen. Hasil pengolahan validitas digunakan untuk memperoleh instrumen yang memperoleh kesahihan.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, diketahui bahwa 29 butir instrumen variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar(X_1) adalah valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian instrumen dinyatakan sah dan valid.

Hasil uji validitas instrumen persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar(X_1) dapat dilihat dalam lampiran.

b. Variabel Kemampuan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X_2)

Instrumen variabel mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) disusun berdasarkan 3 indikator, yaitu: (1) perencanaan dan persiapan; (2) mengklasifikasikan materi pembelajaran; (3) Mengelompokkan materi pembelajaran menurut tingkatannya (mudah, sedang, sukar)

Instrumen yang telah dipersiapkan diujicoba kepada 30 orang responden. Hasil uji validitas instrumen, diketahui bahwa 30 butir instrumen kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) adalah valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian soal dinyatakan sah dan valid.

Hasil uji validitas instrumen variabel kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dapat dilihat dalam lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil pengukuran suatu instrument dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang sama kepada sekelompok responden yang memiliki karakteristik yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara menggunakan metode uji *Cronbach Alpha*,

yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur lebih dari satu kali pengukuran dengan ketentuan uji:

a. Jika r Cronbach's Alpha $> r_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan reliabel

a. Jika nilai r Cronbach's Alpha $< r_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan tidak reliabel.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AC = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum(SD_i^2)}{SD^2} \right]$$

Keterangan:

AC = Alpha Cronbach

k = Jumlah butir soal

SD_i^2 = Varian skor setiap butir soal

SD_t^2 = Varian skor total

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai koefisien alpha. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha $> 0,7$. Sebaliknya jika nilai koefisien alpha $< 0,7$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel (tidak andal). Pada penelitian ini penghitungan uji reliabilitas peneliti menggunakan *Statistical Program for Social Science 20 for Windows (SPSS 20)*.

Hasil uji reliabilitas instrumen untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Variabel Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1)

Uji reliabilitas variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar menunjukkan nilai koefisien alpha sebesar 0,923. Bila koefisien alpha lebih besar dari 0,7 atau $0,923 > 0,7$ maka instrumen dikatakan reliabel. Dengan demikian instrumen variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dinyatakan reliabel dan andal untuk mengukur variabel tersebut.

b. Variabel Kemampuan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X_2)

Uji reliabilitas kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) menunjukkan nilai koefisien alpha sebesar 0,927. Bila koefisien alpha lebih besar dari 0,7 atau $0,927 > 0,7$, koefisien alpha semakin mendekati 1, maka instrumen semakin reliabel. Dengan demikian instrumen variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) reliabel dan andal untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data. Noor (2014:139) menjelaskan bahwa kuesioner yaitu “suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atau daftar pertanyaan tersebut”. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Tuchman (1972:174): “*the “asking” route may be the most efficient (and often is)*”. Bahwa saat ada pilihan dengan jalan “bertanya” adalah merupakan cara yang paling efisien.

Jadi kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dari sejumlah santri/siswa yang dijadikan populasi penelitian. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan cara melihat masalah penelitian, kemudian disusun kisi-kisi dan indikatornya. Dan berdasarkan indikator yang telah dirumuskan peneliti membuat sejumlah item pertanyaan.

2. Dokumen

Dokumen digunakan untuk mendapatkan data tambahan serta informasi penting lainnya baik secara tertulis maupun visual. Seperti daftar kumpulan nilai yang merupakan hasil belajar siswa, dan lain-lain. Dan dalam penelitian ini, data hasil belajar kitab kuning yang dimaksud adalah hasil belajar kitab kuning bidang studi Fikih. Hasil belajar tersebut dipakai sebagai acuan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengikuti program pembelajaran kitab kuning pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Variabel penelitian ini sebagaimana telah disebutkan di atas terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1), variabel mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2), dan variabel hasil belajar kitab kuning (Y). Selanjutnya untuk lebih memahaminya dijelaskan definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel tersebut berikut ini:

1. Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa yang didapat dari mengikuti proses pembelajaran kitab kuning dengan kurikulum yang terencana dan tersusun.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar kitab kuning adalah perubahan tingkah laku yang menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa yang didapat dari mengikuti proses pembelajaran kitab kuning. Penampilan atau keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, menerjemahkan, memahami, dan menghafal materi-materi pelajaran yang terdapat dalam kitab kuning tersebut, dan berperilaku sesuai dengan materi yang dipelajari.

2. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1)

a. Definisi Konseptual

Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar adalah pemahaman siswa terhadap sesuatu setelah menerima masukan-masukan dalam proses pembelajaran di lingkungan tempat belajar seperti sekolah, masyarakat dan lain sebagainya yang kemudian menyimpulkan dan menafsirkan pesan atau masukan tersebut dan dihubungkan dengan pengalaman yang ada.

b. Definisi Operasional

Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar adalah pemahaman siswa terhadap sesuatu setelah menerima masukan-masukan dalam proses pembelajaran kitab kuning di lingkungan tempat belajar seperti pesantren, sekolah, masyarakat dan lain sebagainya yang kemudian menyimpulkan dan menafsirkan pesan atau masukan tersebut dan dihubungkan dengan pengalaman yang ada.

Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan mengajar guru di antaranya adalah memiliki kemampuan dalam penguasaan/pemahaman materi pembelajaran yang diampunya, mampu melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, menjaga interaksi atau hubungan yang baik dengan siswa dengan menunjukkan sikap keteladanan, dan selalu berusaha

melaksanakan pembelajaran dengan maksimal agar siswamudah dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran.

3. Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X₂)

a. Definisi Konseptual

Mengorganisasikan materi pembelajaran adalah kegiatan menyusun atau mengelompokkan materi pembelajaran menurut tingkatannya/urutannya, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam kurikulum, dengan perencanaan dan persiapan yang optimal serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Sehubungan dengan pembelajaran kitab kuning, mengorganisasikan materi pembelajaran adalah melakukan kegiatan pembelajaran di bidang materi pembelajaran dengan melakukan kegiatan perencanaan dan persiapan, mengklasifikasikan materi pembelajaran menurut nama dari bidang studi tertentu seperti bidang studi fikih, hadis, tauhid, akhlak, nahwu, saraf, tafsir, tarikh, usul fikih, tajwid, bahasa Arab, dan lain-lain, mengelompokkan materi pembelajaran dalam bidang studi tertentu menurut tingkatannya, yaitu dari tingkat dasar, sedang, dan tinggi pada kelas awal sampai kelas akhir, dan menyampaikan materi sesuai dengan cara yang mudah dipahami, yaitu dari yang mudah, sedang dan sukar.

Apabila pengorganisasian tersebut dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka akan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran sehingga mendukung tercapainya hasil belajar kitab kuning sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu peneliti mengumpulkan data dari responden, setelah itu melakukan analisa dengan teknik statistik deskriptif dan

inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk menentukan rata-rata, simpangan baku, modus, median, dan histogram. Sedangkan statistik inferensial menggunakan korelasi sederhana, korelasi ganda dan korelasi parsial yang didahului dengan uji persyaratan analisis data.

1. Deskripsi data

Deskripsi data penelitian ini dinyatakan dengan hasil hitung nilai rata-rata (\bar{X}) median (me), Modus (Mo), Simpangan baku atau standar deviasi (SD) dan varians (S^2). Data ini kemudian akan ditampilkan pada distribusi frekuensi dan histogram dari variabel yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis dengan hitung manual dan program SPSS versi 20,0.

1. Uji Persyaratan Analisis

Menentukan statistik uji yang menggunakan uji statistik parametrik atau non parametrik perlu dilakukan uji persyaratan analisis data. Ananda dan Fadhli (2011:158) menjelaskan bahwa “pengujian dengan statistik inferensial parametrik mensyaratkan beberapa hal, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas”. Karena penelitian ini jenis penelitian korelasi maka penulis memilih uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data, sedangkan uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Adapun uji linieritas dilakukan untuk menguji model persamaan regresi variabel Y atas variabel X.

a. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan beberapa teknik, Ananda dan Fadhli (2011:159) menjelaskan bahwa “teknik pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian: (1) Liliefors, (2) Kolmogorov Smirnov, dan (3) Chi Kuadrat”. Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan pengujian dengan Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X. Jadi untuk mengetahui apakah data variabel bebas persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi

pembelajaran mempunyai kelinearan dengan data variabel terikat hasil belajar kitab kuning, maka dilakukan uji linearitas dan uji keberartian. Hal ini dilakukan dengan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = kriterium

X = prediktor

a = bilangan koefisien prediktor

b = bilangan konstanta

Besarnya bilangan a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Untuk menentukan keberartian garis regresi dihitung dengan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{reg}(b/a)}{RJK_{sisa}}$$

Ketentuan yang diterapkan adalah jika F hitung $>$ F tabel pada signifikansi 5% maka disimpulkan berarti. Sedangkan untuk menguji kelinearan garis regresi dihitung dengan uji F dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_{sisa}}$$

Ketentuan yang ditetapkan adalah jika F hitung $<$ F tabel dengan taraf signifikansi 5% maka disimpulkan linear.

Setelah semua pengujian persyaratan analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar kitab kuning (Y), hubungan kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning (Y), dan hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) secara bersama-sama dengan hasil

belajar kitab kuning (Y), maka analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus korelasi sederhana, korelasi ganda dan korelasi parsial.

Rumus Korelasi Sederhana adalah dengan cara sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor pada variabel X (x) dengan deviasi skor-skor pada variabel Y (y)

N = Number of cases

Perhitungan uji keberartiannya dengan menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Korelasi Ganda digunakan apabila penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel independen/bebas dengan satu variabel dependen/terikat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2008:384) yaitu “untuk harga k (banyak variabel bebas) yang kecil, koefisien korelasi ganda dapat pula dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi antara dua variabel”.

Rumus Korelasi Ganda dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan satu variabel terikat (Y) adalah:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2rx_1yrx_2yrx_1x_2}{r^2x_1x_2} 1 -}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$ = koefisien korelasi ganda X_1 dan X_2 bersama-sama dengan Y

r_{x_1y} = koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{x_2y} = koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2

Adapun hipotesis yang diuji adalah hipotesis dua pihak yaitu :

$H_0: \rho_{y.12} = 0$

Ha: $\rho_{y.12} \neq 0$

Pengujian hipotesis korelasi ganda menggunakan uji F (tabel distribusi F) dengan derajat kebebasan (dk) terdiri dari $dk_{\text{pembilang}} = k$ ($k =$ banyaknya variabel bebas) dan $dk_{\text{penyebut}} = n - k - 1$ ($n =$ banyaknya pasang data / sampel). Konfersi nilai koefisien R kedalam nilai F_{hitung} menggunakan rumus :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R)}{(n-k-1)}}$$

Kriteria pengujian hipotesis :

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Adapun untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen digunakan korelasi parsial, seperti yang dijelaskan Ananda dan Fadhli (2018: 245) bahwa korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel dengan variabel dependen.

1. Korelasi Parsial X_1 dengan Y dengan pengontrol X_2

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : $r_{y1.2} = 0$

Ha : $r_{y1.2} \neq 0$

Ho : tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar kitab kuning (Y) setelah mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dikendalikan.

Ha : terdapat hubungan antara antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar kitab kuning (Y) setelah mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dikendalikan.

2. Korelasi Parsial X_2 dengan Y dengan pengontrol X_1

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : $r_{y1.2} = 0$

Ha : $r_{y1.2} \neq 0$

Ho: tidak terdapat hubungan antara mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning (Y) setelah persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dikendalikan.

Ha: terdapat hubungan antara mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning (Y) setelah persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dikendalikan.

Penghitungan korelasi parsial menggunakan rumus:

$$r_{y.1.2} = \frac{(ry_1 - ry_2 r_{12})}{\sqrt{(1-r^2_y)(1-r^2_{12})}}$$

Uji keberartian koefisien korelasi parsial dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{ry_{12}\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2_{y.1.2}}}$$

Analisis data penelitian ini juga menggunakan *software* program SPSS versi 20,0.

H. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama:

a. Ho: $\rho_{y.1} = 0$

b. Ha: $\rho_{y.1} \neq 0$

2. Hipotesis kedua:

a. Ho: $\rho_{y.2} = 0$

b. Ha: $\rho_{y.2} \neq 0$

3. Hipotesis ketiga:

a. Ho: $\rho_{y.12} = 0$

b. Ha: $\rho_{y.12} \neq 0$

Keterangan:

1. $\rho_{y.1}$ yaitu koefisien persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan

Susu.

2. $\rho_{y.2}$ yaitu koefisien mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu.
3. $\rho_{y.12}$ yaitu koefisien persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1), variabel mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2), dan variabel hasil belajar kitab kuning (Y). Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis.

Deskripsi data dari variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1)

Pengumpulan data variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 39 orang siswa. Jumlah kuesioner variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar sebanyak 29 butir. Selanjutnya, pengolahan data variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar menunjukkan bahwa skor terendah 88 dan skor tertinggi 116. Hasil perhitungan dari distribusi data diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 102,79, *simpangan baku* 8,176, *median* 102,00, dan *modus* sebesar 116,00. Rincian data statistik persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar yang diperoleh dari hasil analisis tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Statistik Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1)

No.	Statistik	Skor
1	Mean	102,79
2	Median	102,00
3	Mode	116
4	Std. Deviation	8,176
5	Variance	66,852
6	Range	28
7	Minimum	88
8	Maximum	116
9	Sum	4009

Data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar sebaran datanya cenderung berdistribusi normal.

Sebaran data variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Sebaran Data Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1)

No.	Skor	Frekuensi	%
1	88	1	2,6
2	89	1	2,6
3	91	2	5,1
4	92	1	2,6
5	93	1	2,6
6	95	2	5,1
7	96	2	5,1
8	97	1	2,6
9	98	1	2,6
10	99	3	7,7
11	100	1	2,6
12	101	3	7,7
13	102	1	2,6
14	103	1	2,6
15	104	1	2,6
16	105	2	5,1
17	106	2	5,1
18	107	2	5,1
19	108	1	2,6
	Jumlah	39	100,0

Sebaran data yang diperoleh tersebut dapat ditetapkan range/jangkauan data dengan rumus:

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 116 - 88$$

$$= 28$$

Selanjutnya ditentukan kelas interval dengan rumus Sturges:

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas interval (k)} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 39 \\
 &= 1 + (3,3) 1,59 \\
 &= 6,247
 \end{aligned}$$

Banyaknya kelas diambil 6

Panjang kelas interval (p) ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{28}{6} \\
 &= 4,666
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut dapat ditentukan $p = 5$

Berdasarkan data di atas, maka diketahui distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) sebagaimana tertera di tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1)

Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif (%)
88 – 92	5	13
93 – 97	6	15
98 – 102	9	23
103 – 107	8	21
108 – 112	5	13
113 – 117	6	15
Jumlah	39	100

Berdasarkan distribusi frekuensi yang telah dikelompokkan, selanjutnya dapat dibuat kategori persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan membagi menjadi tiga kelompok, yakni: kelompok tinggi, sedang dan rendah. Irianto (2012:135), menyatakan bahwa skor distribusi frekuensi dapat dikelompokkan dengan tiga kriteria, sebagai berikut:

Tingkat atas: dari mean +1 SD ke atas

Tingkat sedang: dari mean -1 SD sampai +1 SD

Tingkat bawah: dari mean -1 SD ke bawah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokkan skor untuk variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar diperoleh kategori sebagai berikut:

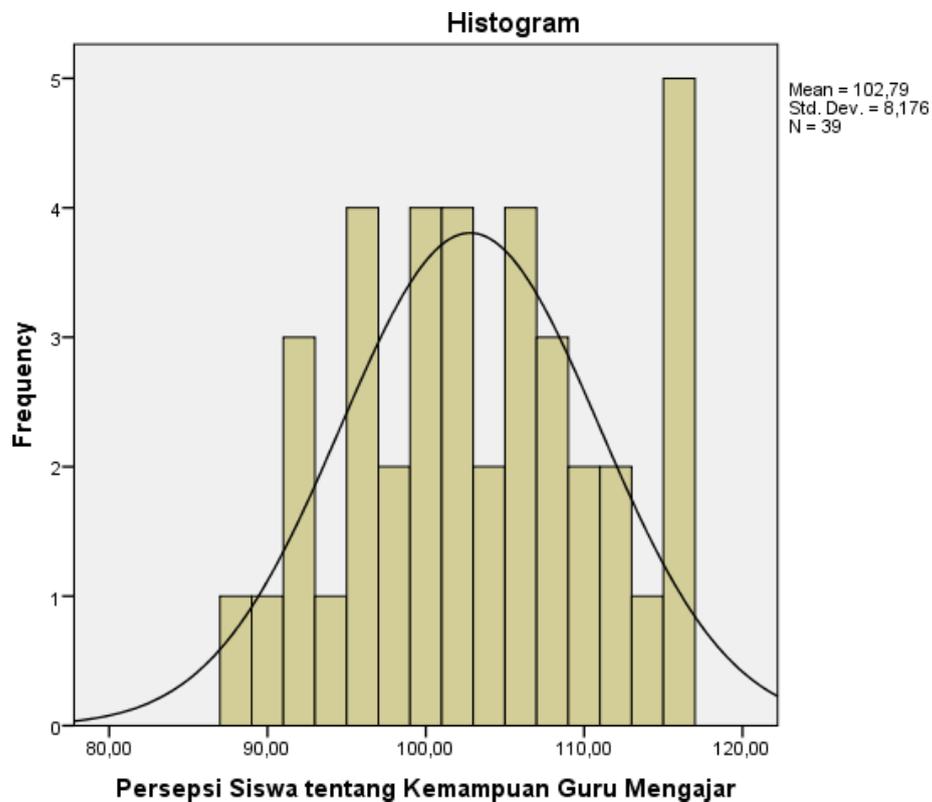
Kategori tinggi mencapai 11 orang (sebesar 28 %),

Kategori sedang mencapai 17 orang (sebesar 44 %),

Kategori rendah mencapai 11 orang (sebesar 28 %).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu secara umum berada pada kategori baik (sedang).

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dapat dilihat di grafik histogram berikut ini:



Gambar 4.1: Histogram Variabel Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1)

2. Variabel Kemampuan Guru Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X₂)

Distribusi skor jawaban data variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner terdiri dari 30 butir item pernyataan yang disebarakan untuk 39 orang siswa. Hasil pengolahan data variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran menunjukkan bahwa skor terendah 88 dan skor tertinggi 116.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan menghasilkan rata-rata (*mean*) sebesar 102,6667, *simpangan baku* 7,91844, *median* 101,0000, dan *modus* sebesar 100,00^a. Rincian data statistik kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran yang diperoleh dari hasil analisis tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Statistik Kemampuan Guru Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X₂)

No.	Statistik	Skor
1	Mean	102,6667
2	Median	101,0000
3	Mode	100,00 ^a
4	Std. Deviation	7,91844
5	Variance	62,702
6	Range	28,00
7	Minimum	88,00
8	Maximum	116,00
9	Sum	4004,00

Data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran sebaran datanya cenderung berdistribusi normal.

Sebaran data variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Sebaran Data Kemampuan Guru Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X_2)

No.	Skor	Frekuensi	%
1	88,00	1	2,6
2	90,00	1	2,6
3	91,00	1	2,6
4	92,00	1	2,6
5	93,00	2	5,1
6	95,00	1	2,6
7	96,00	2	5,1
8	97,00	2	5,1
9	99,00	3	7,7
10	100,00	4	10,3
11	101,00	2	5,1
12	102,00	1	2,6
13	103,00	1	2,6
14	104,00	1	2,6
15	105,00	4	10,3
16	106,00	1	2,6
17	107,00	1	2,6
18	110,00	2	5,1
19	111,00	1	2,6
20	112,00	1	2,6
21	114,00	1	2,6
22	115,00	2	5,1
23	116,00	3	7,7
	Jumlah	39	100,0

Sebaran data yang diperoleh tersebut dapat ditetapkan range/jangkauan data dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 116 - 88 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditentukan kelas interval dengan rumus Sturges:

$$\begin{aligned} \text{Banyaknya kelas interval (k)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 39 \\ &= 1 + (3,3) 1,59 \\ &= 6,247 \end{aligned}$$

Banyaknya kelas diambil 6

Panjang kelas interval (p) ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{28}{6} \\ &= 4,666 \end{aligned}$$

Hasil tersebut dibulatkan menjadi $p = 5$

Berdasarkan data di atas, maka diketahui distribusi frekuensi variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) sebagaimana tertera di tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Guru Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X_2)

Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif (%)
88 – 92	4	10
93 – 97	7	18
98 – 102	10	26
103 – 107	8	21
108 – 112	4	10
113 – 117	6	15
Jumlah	39	100

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokkan skor untuk variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) diperoleh kategori sebagai berikut:

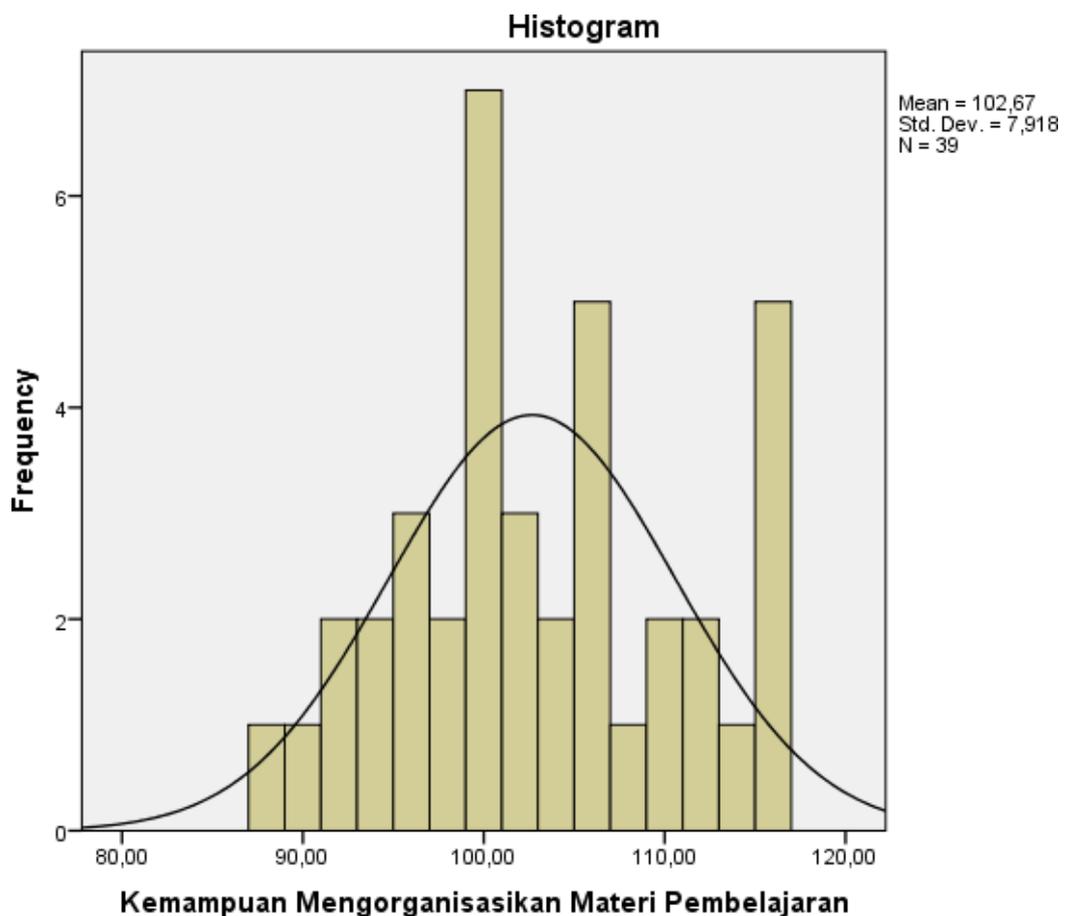
Kategori tinggi mencapai 11 orang (sebesar 28 %),

Kategori sedang mencapai 18 orang (sebesar 46 %),

Kategori rendah mencapai 11 orang (sebesar 26 %).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu secara umum berada pada kategori baik (sedang).

Distribusi frekuensi data variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dapat dilihat di grafik histogram berikut ini:



Gambar 2: Histogram Variabel Kemampuan Guru Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X_2)

3. Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

Distribusi skor data variabel hasil belajar siswa diperoleh dari dokumen raport tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil perhitungan dari distribusi data diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 84,10, *simpangan baku* 5,433, *median* 84.00, dan *modus* sebesar 80. Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva normal atau simetris). Untuk kepentingan analisis dapat dilihat rinciannya di tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Data Statistik Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

No.	Statistik	Skor
1	Mean	84,10
2	Median	84,00
3	Mode	80
4	Std. Deviation	5,433
5	Variance	29,516
6	Range	20
7	Minimum	75
8	Maximum	95
9	Sum	3280

Data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel hasil belajar kitab kuning sebaran datanya cenderung berdistribusi normal.

Sebaran data variabel hasil belajar kitab kuning (Y) dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Sebaran Data Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

No.	Skor	Frekuensi	%
1	75	1	2,6
2	76	2	5,1
3	77	1	2,6
4	78	2	5,1
5	80	8	20,5
6	81	2	5,1
7	82	2	5,1
8	83	1	2,6
9	84	1	2,6
10	85	4	10,3
11	86	2	5,1
12	87	1	2,6
13	88	3	7,7
14	89	1	2,6
15	90	5	12,8
16	95	3	7,7
	Jumlah	39	100,0

Sebaran data yang diperoleh tersebut dapat ditetapkan range/jangkauan data dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 95 - 75 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditentukan kelas interval dengan rumus Sturges:

$$\begin{aligned} \text{Banyaknya kelas interval (k)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 39 \\ &= 1 + (3,3) 1,59 \\ &= 6,247 \end{aligned}$$

Banyaknya kelas diambil 6

Adapun panjang kelas interval (p) ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{20}{6}$$

$$= 3,33$$

Hasil tersebut dapat ditentukan $p = 5$

Berdasarkan data di atas, maka diketahui distribusi frekuensi variabel hasil belajar Kitab Kuning (Y) sebagaimana tertulis di tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif (%)
75 – 77	4	10
78 – 80	10	25
81 – 83	5	13
84 – 86	7	18
87- 89	5	13
90 – 92	5	13
93-95	3	8
Jumlah	39	100

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokkan skor untuk variabel hasil belajar Kitab Kuning (Y) diperoleh kategori sebagai berikut:

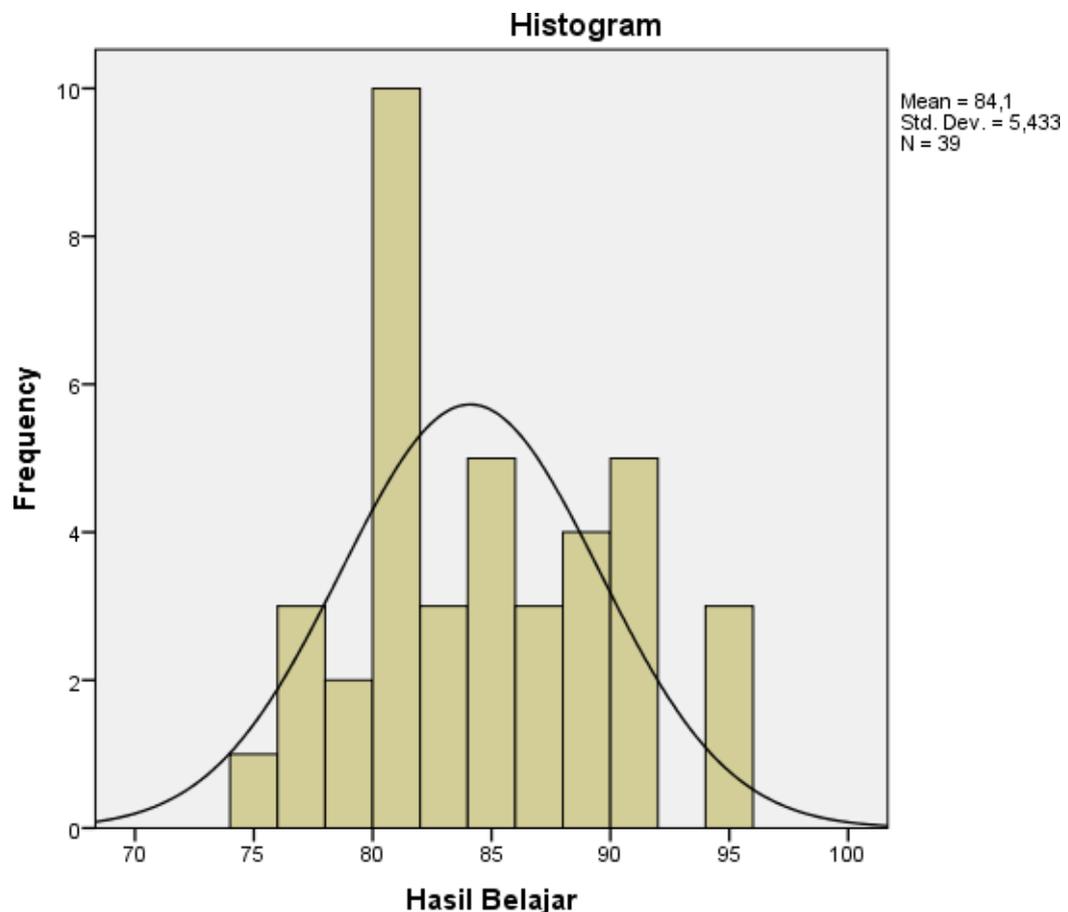
Kategori tinggi mencapai 13 orang (sebesar 10,3 %),

Kategori sedang mencapai 22 orang (sebesar 56,4 %),

Kategori rendah mencapai 4 orang (sebesar 10,3 %).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu secara umum berada pada kategori baik (sedang).

Distribusi frekuensi data variabel hasil belajar Kitab Kuning (Y) dapat dilihat di grafik histogram berikut ini:



Gambar 3: Histogram Variabel Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu melakukan pengujian persyaratan analisis, dalam hal ini dilakukan uji normalitas dan uji linieritas garis regresi. Pengujian tersebut akan dijabarkan berikut ini:

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis regresi adalah sebaran data dari setiap variabel bersifat normal. Uji normalitas penting untuk dilakukan mengingat pengujian tersebut akan memberikan indikasi lebih lanjut tentang teknik statistik yang akan digunakan selanjutnya. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis

regresi tidak dapat dilakukan. Sebaliknya, apabila data berdistribusi normal maka teknik analisis regresi dapat digunakan. Untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar, kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran dan hasil belajar Kitab Kuning di pesantren Darussa'adah digunakan *software* analisis statistik pendidikan Program *Statistical Program for Soocial Science 20 for Windows* (*Program SPSS versi 20.0 for Windows*). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah dengan membandingkan nilai signifikan α (α) = 0,05, yaitu dengan kaidah penetapan:

- a. Jika signifikan $> 0,05$, sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $< 0,05$, sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102,7949	102,6667	84,1026
	Std. Deviation	8,17628	7,91844	5,43282
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,074	,096	,134
	Positive	,074	,096	,134
	Negative	-,069	-,079	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,462	,601	,836
Asymp. Sig. (2-tailed)		,983	,863	,487

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui untuk variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar sebesar 0,983, variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran sebesar 0,863 dan untuk variabel hasil belajar kitab kuning adalah 0,487 yang ketiganya lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel penelitian ini (persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar, kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran dan hasil belajar kitab kuning) dinyatakan berdistribusi normal, dan persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan regresi. Uji linieritas tersebut dilakukan untuk mengetahui kelinieran data antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning dan variabel mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning.

Dasar pengambilan keputusan dari uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu melihat nilai signifikansi dan nilai F :

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).
- b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka kesimpulannya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Dan jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

Pengujian linearitas garis regresi dilakukan dengan menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA). Berdasarkan perhitungan variansi dari masing-masing variabel bebas (persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar, dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran) dengan hasil belajar

kitab kuning di pesantren Darussa'adah, masing-masing dapat diuraikan berikut ini:

a. Uji Linearitas Garis Regresi Y dengan X₁

Hasil perhitungan uji linearitas garis regresi dapat dilihat rangkuman dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas Garis
Regresi Variabel Y dengan X₁
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	875,173	25	35,007	1,847	,124
Between Groups					
Linearity	340,332	1	340,332	17,955	,001
Deviation from Linearity	534,841	24	22,285	1,176	,391
Within Groups	246,417	13	18,955		
Total	1121,590	38			

Berdasarkan nilai signifikansi, hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi variabel X₁-Y dengan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,391 > Alpha 0,05. Sedangkan berdasarkan nilai F, diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 1,176 < F_{tabel} 3,25. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X₁) dengan variabel hasil belajar kitab kuning (Y) adalah linier.

b. Uji Linearitas Garis Regresi Y dengan X₂

Hasil perhitungan tentang uji linearitas garis regresi dapat dilihat rangkuman dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas Garis
Regresi Variabel Y dengan X₂

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X ₂	(Combined)	836,506	22	38,023	2,134	,062
	Between Groups	382,241	1	382,241	21,453	,000
	Deviation from Linearity	454,266	21	21,632	1,214	,350
	Within Groups	285,083	16	17,818		
	Total	1121,590	38			

Berdasarkan nilai signifikansi, hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi variabel X₂-Y dengan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,350 > Alpha 0,05. Sedangkan berdasarkan nilai F, diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 1,214 < F_{tabel} 3,25. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X₂) dengan variabel hasil belajar kitab kuning (Y) adalah linier.

Uji normalitas dan uji linieritas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data telah memenuhi uji persyaratan analisis, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor tiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut. Sebelum pengujian statistik, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi sederhana untuk melihat hubungan variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y . Analisis korelasi dihitung berdasarkan rumus korelasi sederhana dari Pearson, kemudian dilanjutkan dengan uji-t untuk membuktikan keberartian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis dilakukan dengan bantuan Program *Statistical Program for Soocial Science 20 for Windows (SPSS 20)*. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesa:

1. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1) dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar Kitab Kuning di pesantren Darussa'adah.

Hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) diukur dengan menghitung korelasi antar keduanya. Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus *r product moment* dari *Pearson*. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

- a. H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar Kitab Kuning di pesantren Darussa'adah.
- b. H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar Kitab Kuning di pesantren Darussa'adah.

Teknik pengambilan keputusan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan korelasi antara variabel X_1 dengan Y dapat dilihat di Tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil uji korelasi variabel X_1 – Y
Correlations

		X_1	Y
X_1	Pearson Correlation	1	,551**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
Y	Pearson Correlation	,551**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.13 tersebut, diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berarti terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu (Y).

Selanjutnya diketahui nilai r_{hitung} untuk variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar Kitab Kuning di pesantren Darussa'adah (Y) adalah sebesar $0,551 > r_{tabel}$ yaitu $0,316$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan/korelasi antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah (Y). Karena r_{hitung} atau Pearson Correlation dalam analisis ini bernilai positif maka berarti hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar maka akan meningkat pula hasil belajar kitab kuning siswa di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu. Dengan demikian berarti bahwa H_a yang

menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu dapat diterima secara empiris, dan sebagai konsekwensinya H_0 ditolak.

Adapun pengujian regresi sederhana antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan variabel hasil belajar kitab kuning (Y) dengan menggunakan *software* SPSS Versi 20.00. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil uji regresi linier sederhana $X_1 - Y$
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 ^a	,303	,285	4,59511

a. Predictors: (Constant), X_1

Berdasarkan Tabel 4.14 tersebut dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar kitab kuning (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,551, maka besarnya sumbangan variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) terhadap hasil belajar kitab kuning (Y) adalah 30,3% sedangkan 69,7% ditentukan oleh variabel yang lain. Selanjutnya garis regresi ini diuji signifikansinya dengan mengaplikasikan analisis varians. Hasil perhitungan uji signifikansi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.15
Analisis Varians Regresi Variabel Persepsi Siswa tentang
Kemampuan Guru Mengajar (X_1) dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340,332	1	340,332	16,118	,000 ^b
	Residual	781,257	37	21,115		
	Total	1121,590	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_1

Tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 16,118. Harga F_{tabel} adalah 3,25. Hal ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa ada hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar kitab kuning (Y). Selanjutnya dihitung persamaan regresi variabel X_1 dengan Y sebagaimana tertera di tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Persamaan Regresi Sederhana Persepsi Siswa tentang
Kemampuan Guru Mengajar (X_1) dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,478	9,401		4,944	,000
	X_1	,366	,091	,551	4,015	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien arah (b) sebesar 0,366 dengan konstanta (a) sebesar 46,478. Dengan demikian persamaan garis regresi adalah

$\hat{Y} = a + bX_1$ atau $46,478 + 0,366X_1$. Sehingga persamaan garis regresi tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 46,478 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) maka nilai variabel hasil belajar kitab kuning (Y) adalah 46,478. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,366 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1), maka nilai variabel hasil belajar kitab kuning (Y) adalah sebesar 0,366. Hal ini mengindikasikan bahwa model persamaan garis regresi $\hat{Y} = 46,478 + 0,366X_1$ sangat signifikan dan dapat menjelaskan arah kekuatan hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.

Selain menampilkan uji persamaan regresi sebagaimana yang tertera dalam tabel di atas, juga ditampilkan hasil uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan variabel hasil belajar Kitab Kuning (Y). Dari tabel di atas diketahui nilai $t_{hitung} = 4,015$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan variabel hasil belajar Kitab Kuning (Y) di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.

2. Hubungan Kemampuan Guru Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X_2) dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan adalah: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.

Hubungan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar (Y) diukur dengan menghitung korelasi antar keduanya. Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus *r product moment* dari *Pearson*. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

- a. H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar Kitab Kuning di pesantren Darussa'adah.
- b. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar Kitab Kuning di pesantren Darussa'ada

Teknik pengambilan keputusan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan korelasi antara variabel X_2 dengan Y dapat dilihat di Tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji Korelasi Variabel X_2 –Y
Correlations

		X_2	Y
X_2	Pearson Correlation	1	,584**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
Y	Pearson Correlation	,584**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut, diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah (Y) kecamatan Pangkalan Susu.

Selanjutnya diketahui nilai r_{hitung} untuk variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah (Y) adalah sebesar $0,584 > r_{tabel}$ yaitu $0,325$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan/korelasi antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah (Y). Karena r_{hitung} atau Pearson Correlation dalam analisis ini bernilai positif maka berarti hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran maka akan meningkat pula hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu. Dengan demikian berarti bahwa H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu dapat diterima secara empiris, sebagai konsekuensinya H_0 ditolak.

Adapun pengujian regresi sederhana antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan variabel hasil belajar kitab kuning (Y) dengan menggunakan *software* SPSS Versi 20.00. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil uji regresi linier sederhana $X_2 - Y$
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,323	4,47017

a. Predictors: (Constant), X_1

Berdasarkan Tabel 4.18 tersebut dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,584$, maka besarnya sumbangan variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran

(X₂) terhadap hasil belajar kitab kuning (Y) adalah 34,1% sedangkan 65,9% ditentukan oleh variabel yang lain. Selanjutnya garis regresi ini diuji signifikansinya dengan mengaplikasikan analisis varians. Hasil perhitungan uji signifikansi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.19
Analisis Varians Regresi Variabel Kemampuan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X₂) dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	382,241	1	382,241	19,129	,000 ^b
Residual	739,349	37	19,982		
Total	1121,590	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 19,129. Harga F_{tabel} adalah 3,25. Hal ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa ada hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X₂) dengan hasil belajar kitab kuning (Y). Selanjutnya dihitung persamaan regresi variabel mengorganisasikan materi pembelajaran (X₂) dengan Y sebagaimana tertera di tabel berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Persamaan Regresi Sederhana Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X₂) dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,981	9,429		4,558	,000
X1	,401	,092	,584	4,374	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien arah (b) sebesar 0,366 dengan konstanta (a) sebesar 42,981. Dengan demikian persamaan garis regresi adalah $\hat{Y} = a + bX_2$ atau $42,981 + 0,401X_2$. Sehingga persamaan garis regresi tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 42,981 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) maka nilai variabel hasil belajar Kitab kuning (Y) adalah 42,981. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,401 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2), maka nilai variabel hasil belajar kitab kuning (Y) adalah sebesar 0,401. Hal ini mengindikasikan bahwa model persamaan garis regresi $\hat{Y} = 42,981 + 0,401X_2$ sangat signifikan dan dapat menjelaskan arah kekuatan hubungan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.

Selain menampilkan uji persamaan regresi sebagaimana yang tertera dalam tabel di atas, juga ditampilkan hasil uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan variabel hasil belajar Kitab Kuning (Y). Dari tabel di atas diketahui nilai $t_{hitung} = 4,374$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan variabel hasil belajar kitab kuning (Y) di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.

3. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1) dan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X_2) Secara Bersamaan dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan

guru mengajar dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu. Hipotesis statistiknya adalah:

- a. H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar Kitab Kuning di pesantren Darussa'adah.
- b. H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar Kitab Kuning di pesantren Darussa'adah.

Teknik pengambilan keputusan yaitu jika $F_h < F_t$ atau $\text{sig} > 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak dan jika $F_h > F_t$ atau $\text{sig} < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Menurut Sugiyono (2007), pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Hasil perhitungan uji korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel
 X_1 , dan X_2 Secara Bersama-sama dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,419	,386	4,25593

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Berdasarkan Tabel 4.21 tersebut hasil analisis regresi ganda dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y adalah sebesar 0,647. Korelasi tersebut bersifat positif dengan keeratan hubungan kategori kuat. Dengan koefisien korelasi tersebut maka besarnya hubungan koefisien determinasi variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning (Y) adalah sebesar 41,9% sedangkan 58,1% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya garis regresi ini diuji signifikansinya dengan mengaplikasikan analisis varians. Hasil perhitungan uji signifikansi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.22
Analisis Varians Regresi Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama dengan Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	469,524	2	234,762	12,961	,000 ^b
	Residual	652,066	36	18,113		
	Total	1121,590	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 12,961. Sedangkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar kitab kuning (Y) atau berarti memberikan makna bahwa terdapat hubungan yang positif/signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning (Y).

Selanjutnya dihitung persamaan regresi variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning (Y) sebagaimana tertera di tabel berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Persamaan Regresi Ganda Persepsi Siswa tentang
Kemampuan Guru Mengajar dan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran
(X_2) Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,417	9,215		4,169	,000
	X1	-1,745	,795	-2,626	-2,195	,035
	X2	2,192	,821	3,195	2,671	,011

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh nilai probabilitas dari variabel X_1 adalah $0,035 < 0,05$, sedangkan variabel X_2 adalah $0,011 < 0,05$ maka berarti ada pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi secara murni dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji korelasi parsial, yaitu korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel dengan variabel dependen. Hasil penghitungan korelasi parsial persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar kitab kuning (Y) dengan pengontrol kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Korelasi Parsial X₁ dengan Y dengan pengontrol X₂

Control Variables		X1	Y	X2
X1	Correlation	1,000	,551	,994
	Significance (2-tailed)	.	,000	,000
	Df	0	37	37
-none ^a Y	Correlation	,551	1,000	,584
	Significance (2-tailed)	,000	.	,000
	Df	37	0	37
X2	Correlation	,994	,584	1,000
	Significance (2-tailed)	,000	,000	.
	Df	37	37	0
X1	Correlation	1,000	-,344	
	Significance (2-tailed)	.	,035	
	Df	0	36	
X2	Correlation	-,344	1,000	
	Significance (2-tailed)	,035	.	
	Df	36	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Hasil perhitungan statistik di bagian pertama (-none-a) sebelum digunakan korelasi parsial atau tanpa variabel kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar Kitab Kuning (Y) dan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X₁) diperoleh nilai korelasi sebesar 0,551 dan nilai significance (2-tailed) diperoleh 0,000. Selanjutnya dilihat dari tabel statistik tersebut diketahui jumlah siswa 39 orang, berdasarkan tabel r kita menggunakan N-2 yaitu 39-2=37, pada tabel dari baris ke 37 dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh 0,316, sedangkan nilai significance (2-tailed) < 0,05. Karena nilai korelasi 0,551 > 0,316 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka tingkat keeratan hubungan antara Y dengan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X₁) tergolong sedang hubungannya. Berikutnya dengan menggunakan variabel kontrol yaitu

kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2), dalam hal ini koefesien korelasi antara hasil belajar kitab kuning (Y) dan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) diperoleh nilai significance (2-tailed) sebesar 0,035.

Selanjutnya korelasi parsial kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning (Y) dengan pengontrol persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji Korelasi Parsial X_2 dengan Y dengan pengontrol X_1

Control Variables			X2	Y	X1
X2		Correlation	1,000	,584	,994
		Significance (2-tailed)	.	,000	,000
		Df	0	37	37
-none ^a Y		Correlation	,584	1,000	,551
		Significance (2-tailed)	,000	.	,000
		Df	37	0	37
X1		Correlation	,994	,551	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	,000	.
		Df	37	37	0
X1	X2	Correlation	1,000	,407	
		Significance (2-tailed)	.	,011	
		Df	0	36	
Y	X1	Correlation	,407	1,000	
		Significance (2-tailed)	,011	.	
		Df	36	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Hasil perhitungan statistik di bagian pertama (-none-a) sebelum digunakan korelasi parsial atau tanpa variabel kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar kitab kuning (Y) dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) diperoleh nilai korelasi sebesar 0,584 dan nilai significance (2-tailed) diperoleh

0,000. Selanjutnya dilihat dari tabel statistik tersebut diketahui jumlah siswa 39 orang, berdasarkan tabel r kita menggunakan $N-2$ yaitu $39-2=37$, pada tabel dari baris ke 37 dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh 0,316, sedangkan nilai significance (2-tailed) $< 0,05$. Karena nilai korelasi $0,584 > 0,316$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka tingkat keeratan hubungan antara hasil belajar kitab kuning (Y) dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) tergolong sedang hubungannya. Berikutnya dengan menggunakan variabel kontrol yaitu persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1), dalam hal ini koefisien korelasi antara hasil belajar kitab kuning (Y) dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) diperoleh nilai significance (2-tailed) sebesar 0,011, maka hubungannya mempunyai tingkat keberartian. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya hasil belajar kitab kuning (Y) di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis deskriptif menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar, kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran, dan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu. Kenyataan ini secara umum menggambarkan bahwa terdapat hubungan dan kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran terhadap hasil belajar kitab kuning di pesantren baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan teruji secara empiris.

Berikut ini akan diuraikan temuan-temuan yang telah dianalisis untuk selanjutnya dideskripsikan secara komprehensif sehingga muncul makna yang hakiki dari temuan tersebut.

1. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1) dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Daruss'adah kecamatan Pangkalan Susu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar kitab kuning.

Kontribusi yang diberikan oleh variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar terhadap hasil belajar kitab kuning adalah sebesar 30,3%. Hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah adalah 0,551. Hal ini berarti bahwa apabila faktor persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar yang dimiliki siswa baik/tinggi, maka hal ini mempengaruhi serta memberikan sumbangan terhadap hasil belajar kitab kuning yang juga akan cenderung baik/tinggi. Sebaliknya, apabila faktor persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar yang dimiliki siswa rendah/buruk, maka hasil belajar kitab kuning juga akan cenderung rendah/tidak berkualitas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa persepsi sangat menentukan keputusan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini berarti jika seorang siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kemampuan guru mengajar, maka siswa tersebut memiliki kesungguhan dalam mengikuti segala aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu agar siswa memiliki persepsi yang baik maka guru seharusnya dapat menampilkan keteladanan, kemampuan mengajar, dan tanggung jawabnya sebagai pendidik/guru sehingga diharapkan hal tersebut menjadi rangsangan bagi siswa untuk memiliki persepsi yang baik terhadap guru sehingga terus termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Guru merupakan pemeran utama dan penting yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran dan pelaksana terdepan dalam pendidikan di lembaga pendidikan seperti pesantren. Dan guru adalah faktor yang

sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Mukti (2016:167) bahwa “guru yang diasumsikan sebagai agen pembelajaran (*agent of instruction*) tentu saja merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran”Oleh karena itu berhasil tidaknya upaya peningkatan kualitas pendidikan banyak dipengaruhi dari peran guru dalam tugas pokok mendidik/mengajar. Dengan kata lain keefektifan guru sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Moedjiharto dalam Ananda dan Amiruddin (2017:17) bahwa keefektifan guru merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa di sekolah, artinya semakin efektif seorang guru melakukan tugas dan kegiatannya maka akan semakin tinggi prestasi akademi siswa yang diperolehnya, sebaliknya semakin tidak efektif guru menjalankan tugasnya maka semakin rendah prestasi akademik siswa di sekolah tersebut.

Sebagai ciri guru yang efektif di antaranya adalah memiliki kemampuan/kompetensi mengajar yang optimal. Kompetensi sebagai dasar pembelajaran telah banyak diterima dan menjadi pusat perhatian sebagai suatu perspektif didaktik, di mana sebagian besar efektivitas dari proses belajar para siswa ditujukan kepada terciptanya kompetensi tersebut. Dengan kata lain belajar yang efektif sebagai langkah awal dari terbentuknya pendidikan berkualitas adalah dengan adanya kompetensi, termasuklah di dalamnya kompetensi pendidik, sebagai konektor antara ilmu dengan siswa. Dengan demikian profesi guru tidak dapat dianggap mudah atau sepele. Karena dalam pelaksanaannya guru dituntut memiliki kemampuan atau keahlian yang ganda, yaitu kemampuan dalam materi pelajaran yang ia ajarkan dan kemampuan dalam mendidik atau mengajar, dan hal ini hampir tidak ada pada profesi lain. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda satu sama lain sehingga sangat diperlukan bagi guru memiliki kemampuan mengajar yang optimal.

Peran dan fungsi guru dalam pembelajaran kitab kuning sangat penting, karena memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab kuning termasuk masih langka didapat. Oleh karenanya agar mudah membaca dan memahaminya

harus melalui proses pembelajaran yang sistematis, terencana dan terorganisasi dengan penerapan metode yang sesuai dilakukan oleh guru, adanya interaksi yang baik antara guru/kiai dengan siswa/santri, ataupun pihak yang terkait dalam pengajaran kitab kuning tersebut sehingga hasil belajar kitab kuning tersebut tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku yang menunjukkan pengetahuan, penampilan atau keterampilan dan sikap siswa yang didapat dari mengikuti proses pembelajaran kitab kuning. Hasil belajar kitab kuning yang tinggi tercermin dari sikap para santri yang berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru. Dengan meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, berarti meningkatkan kualitas siswa dan hasil belajarnya. Hal ini menjadi tugas bersama yang terkait dengan komponen pendidikan, termasuk guru sebagai barisan terdepan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Karena fungsi dan kedudukan guru dalam sistem pembelajaran belum bisa tergantikan dengan kehadiran teknologi yang sangat canggih sekalipun. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik diiringi dengan keteladanan akan mampu membawa perubahan dari kondisi pembelajaran yang tidak menyenangkan (*unjoyfull learning*) kepada pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga muncul persepsi yang baik dalam diri siswa dan termotivasi untuk semangat belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Guna melahirkan manusia yang unggul secara fisik material dan sehat secara mental spiritual peran guru agama di lembaga pendidikan seperti pesantren dirasakan sangat penting dan strategis. Guru dituntut memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang akademik, kemampuan mengelola pembelajaran dan kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai kepada siswa. Guru juga harus memiliki beberapa sifat yang mencerminkan kepribadiannya sebagai seorang guru, antara lain: (1) memiliki nilai (*value*), ialah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari diri seorang guru sehingga akan selalu tercermin dalam sikap dan tindakannya. Hal ini berarti seorang guru haruslah memiliki akhlak yang mulia, seperti tutur kata yang santun,

jujur, sopan, rendah hati, hormat, penyayang, mengasihi, menghargai orang lain, dan pemaaf, berfikir secara luas, terbuka dan demokratis, tegas, serta bekerja dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab, (2) memiliki sikap (attitude), yaitu reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar diri guru, seperti; responsif, dan berfikir positif. Artinya, seorang guru mestinya terbuka atas pembaharuan, terbuka atas kritik dan saran, serta kreatif untuk mengurangi kesalahan, (3) memiliki minat (interest), yaitu kecenderungan seorang untuk senantiasa berbuat lebih baik, seperti kreatif, dan inovatif, (4) memiliki ketaatan, untuk itu salah satu kriteria yang penting bagi seorang guru adalah taat melaksanakan ajaran-ajaran agamanya, (5) memiliki sikap *toleran* (tasamuh), yakni memiliki kemampuan untuk menghormati dan menghargai sesama umat dan antar umat beragama, (6) memiliki kecakapan sosial, yaitu kecakapan seorang guru sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat, antara lain kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sejawat, pimpinan pendidikan, dan siswa secara efektif, dan kemampuan untuk bersosialisasi. Seorang guru harus pula bisa menjalin kerjasama antar individu, atau dengan lembaga-lembaga yang berfungsi di dalam masyarakat.

Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 46,478 + 0,366X_1$, persamaan garis regresi tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 46,478 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) maka nilai variabel hasil belajar kitab kuning (Y) adalah 46,478. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,366 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1), maka nilai variabel hasil belajar kitab kuning (Y) adalah sebesar 0,366. Hal ini mengindikasikan bahwa model persamaan garis regresi $\hat{Y} = 46,478 + 0,366X_1$ sangat signifikan dan dapat menjelaskan arah kekuatan hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu. Dan berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi korelasi positif yang apabila skor persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar naik, maka hasil belajar kitab kuning juga akan naik. Sebagai prediksi dapat dijelaskan pula bahwa jika faktor persepsi siswa

tentang kemampuan guru mengajar meningkat satu skor, maka skor hasil belajar kitab kuning juga akan naik sebesar 0,366. Nilai konstanta intersepsi (a) sebesar 46,478 mengindikasikan bahwa jika nilai koefisien regresi persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (bX_1) tidak terus dinaikkan, maka hasil belajar kitab kuning cenderung menurun bahkan dapat mencapai angka hingga 46,478. Hal ini boleh jadi karena faktor persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar yang terdapat di dalam diri seorang siswa termasuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar kitab kuning yang dicapai siswa.

Selain menampilkan uji persamaan regresi, juga ditampilkan hasil uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan variabel hasil belajar kitab kuning (Y). Nilai $t_{hitung} = 4,015$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dengan variabel hasil belajar kitab kuning (Y) di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.

2. Hubungan Kemampuan Guru Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X_2) dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar Kitab Kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar kitab kuning.

Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran terhadap hasil belajar kitab kuning di pesantren sebesar 34,1%. Hubungan antara kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning adalah sebesar 0,584. Hal ini berarti bahwa apabila kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran berjalan dengan baik, maka hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah juga akan cenderung tinggi/berkualitas.

Kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran adalah termasuk bagian penting yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya proses pembelajaran atau efektif tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru akan sangat ditentukan oleh kemampuannya mengorganisasikan materi. Karena dengan kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran, maka siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, agar tercapainya kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran tersebut diperlukan ketercapaian kompetensi yang harus dimiliki guru. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Rusdiana dalam Ananda dan Amiruddin (2017:35) bahwa untuk diperlukan pencapaian kompetensi yang harus melekat pada diri guru dengan mengambil langkah-langkah perubahan pada aspek kompetensi yang harus dicapai yaitu: (1) merencanakan pembelajaran, (2) menerapkan pembelajaran, (3) melaksanakan tugas-tugas administrasi, (4) berkomunikasi, (5) mengembangkan kemampuan pribadi, dan (6) mengembangkan kemampuan peserta didik. Dan langkah-langkah tersebut dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran yang di antaranya adalah mengorganisasikan materi pembelajaran.

Guru yang baik akan selalu berusaha menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan hal ini tentunya diawali pada saat melakukan perencanaan pembelajaran yang di dalamnya termasuk perencanaan kegiatan mengorganisasikan materi pembelajaran.

Kitab kuning sebagai kajian atau materi yang diajarkan di pesantren telah teruji keberadaannya dari masa ke masa. Kitab kuning dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang dirumuskan oleh para ulama dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis. Dan cara yang sangat efektif untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis agar tidak salah/keliru adalah dengan mempelajari dan memahami kitab kuning. Sedangkan pemahaman terhadap kitab kuning akan dapat mengantarkan santri kepada pemahaman dan pelaksanaan terhadap kajian keislaman secara lebih baik dan benar. Sebagaimana telah diketahui bahwa pada umumnya kitab kuning tidak berbaris (syakl), maka tidak mudah membaca dan

memahaminya bagi orang yang tidak memiliki kemampuan tata bahasa Arab khususnya dalam bidang ilmu nahwu dan saraf. Terlebih lagi kemampuan membaca dan memahami kitab kuning termasuk masih langka didapat. Oleh karenanya agar mudah membaca dan memahaminya harus melalui proses pembelajaran yang sistematis, terencana dan terorganisasi dengan penerapan metode yang sesuai dilakukan oleh guru. Dengan demikian diperlukan kemampuan guru dalam mengelola materi pembelajaran yang di antaranya kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran.

Tentu dalam hal ini sebelumnya guru harus memiliki penguasaan materi pembelajaran yang baik. Seperti yang dijelaskan Rosyada (2017:216) bahwa “penguasaan bahan ajar yang sangat baik akan membantu para guru mengajar dengan benar, di mana ia mampu mengajarkan dan menjelaskan teori dengan benar serta menyusun bahan ajar dengan sistematika yang mudah dipahami para siswa”. Jadi dengan memiliki penguasaan materi pembelajaran yang baik, guru akan mampu mengelola bahan pembelajaran dan mengorganisasikannya dengan baik dan sistematis, seperti perincian materi pembelajaran dengan mengurutkannya dari yang mudah ke yang sukar, membuat tabel, membuat garis-garis besar dari materi dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dihubungkan dan disesuaikan dengan tujuan. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Rohani HM (2010:55) bahwa menyusun materi yang akan dipelajari ke dalam suatu kerangka yang teratur merupakan teknik dasar dari strategi-strategi pengaturan (*organizing strategies*). Sekumpulan kata dari materi yang akan diingat diatur menjadi kategori-kategori yang bermakna. Hubungan-hubungan antara fakta-fakta tersebut disusun menjadi tabel-tabel, ini memungkinkan penggunaan pertolongan penyusunan ruang untuk menghafal materi pelajaran. Cara lain juga dapat dilakukan dengan membuat garis-garis besar tentang gagasan utama dan menyusun organisasi-organisasi baru untuk gagasan tersebut.

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan keterampilan profesional. Guru yang profesional dapat mengetahui dengan baik apa yang harus dikerjakannya, baik di dalam maupun di luar kelas termasuk

dalam pengambilan berbagai keputusan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk mensistematisasikan secara mudah dalam mengkoordinasikan perilaku yang relatif efektif untuk suatu tujuan yang jelas. Keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru merupakan wujud kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Keterampilan mengajar dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: *Pertama*, berhubungan dengan pengorganisasian materi pelajaran *Kedua*, berhubungan dengan penyampaian materi pelajaran, yaitu cara guru membangun komunikasi dengan siswa, penggunaan metode, cara memberi tugas dan lain sebagainya.

Persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien arah (b) sebesar 0,401 dengan konstanta (a) sebesar 42,981. Dengan demikian persamaan garis regresi adalah $\hat{Y} = a + bX_2$ atau $42,981 + 0,401X_2$. Sehingga persamaan garis regresi tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 42,981 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) maka nilai variabel hasil belajar kitab kuning (Y) adalah 42,981. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,401 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2), maka nilai variabel hasil belajar kitab kuning (Y) adalah sebesar 0,401. Hal ini mengindikasikan bahwa model persamaan garis regresi $\hat{Y} = 42,981 + 0,401X_2$ sangat signifikan dan dapat menjelaskan arah kekuatan hubungan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu. Dan berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi korelasi positif yang apabila skor kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran naik, maka hasil belajar kitab kuning juga akan naik. Sebagai prediksi dapat dijelaskan pula bahwa jika faktor kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran meningkat satu skor, maka skor hasil belajar kitab kuning akan naik sebesar 0,401. Nilai konstanta intersepsi (a) sebesar 42,981 mengindikasikan bahwa jika nilai koefisien regresi kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (bX_2)

tidak terus dinaikkan, maka hasil belajar kitab kuning cenderung menurun bahkan dapat mencapai angka hingga 42,981. Hal ini boleh jadi karena Kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran merupakan prasyarat dari suatu kondisi yang efektif dalam menentukan tercapainya hasil belajar siswa. Dengan dasar dan kenyataan ini akan memungkinkan seorang siswa dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat tumbuh lebih optimal lagi, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar kitab kuning.

Selain menampilkan uji persamaan regresi, juga ditampilkan hasil uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan variabel hasil belajar kitab kuning (Y). Nilai $t_{hitung} = 4,374$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan variabel hasil belajar kitab kuning (Y) di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.

3. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1) dan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X_2) Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Kitab Kuning (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Kitab Kuning.

Hasil analisis regresi ganda dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y adalah sebesar 0,647. Korelasi tersebut bersifat positif dengan keeratan hubungan kategori kuat. Besarnya hubungan koefisien determinasi variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2)

dengan hasil belajar kitab kuning (Y) adalah sebesar 41,9%. F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 12,961. Sedangkan nilai signifikansi dalam uji F adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar kitab kuning (Y) atau berarti memberikan makna bahwa terdapat hubungan yang positif/signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar (X_1) dan mengorganisasikan materi pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar kitab kuning (Y) di pesantren Darussaadah kecamatan Pangkalan Susu.

Hasil ini bermakna bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini, yakni persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran sangat penting ditingkatkan secara terus menerus dalam proses pembelajaran kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu baik oleh guru maupun pimpinan lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar kitab kuning siswa/santri.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat melalui usaha-usaha yang dilakukan guru berfokus pada kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) guru diharapkan dapat memberi kontribusi berharga dalam kerangka kepentingan peningkatan prestasi belajar siswa. Guru yang kinerjanya baik dalam pandangan ini adalah mereka yang dapat meningkatkan hasil belajar para siswanya. Ini berarti bahwa kemampuan yang dituntut dari seorang guru adalah kemampuan untuk mengubah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sehingga dapat tercipta peningkatan mutu sebagaimana diharapkan, (2) guru diharapkan memiliki kemampuan komitmen yang tinggi untuk menerapkan ilmu yang diperoleh itu sesuai dengan tuntutan bidang profesi pendidikan dan pengajaran serta keilmuan secara luas, yang tidak hanya memperhatikan aspek taraf perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, tetapi juga dapat mengajarkan konsep-konsep keilmuan secara benar, (3) guru diharapkan memiliki sikap kemandirian yang tinggi yang memungkinkan mereka dapat bersaing dengan profesi lainnya, (4)

seorang guru diharapkan memiliki kemampuan eksploratoris yang tinggi terhadap bidang kependidikan dan non kependidikan. Kemampuan amat penting dimiliki sebagai tenaga profesional, karena dunia saat ini berubah sangat cepat sehingga diperlukan kemampuan beradaptasi dengan tuntutan baru ini. Kemampuan eksploratori ini dimaksudkan agar para guru senantiasa tergugah untuk meningkatkan mutu layanan profesionalnya. Dengan demikian, mereka sangat sensitif dengan masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya sehingga akan lebih proaktif dan inovatif, kreatif dan produktif.

Sehubungan dengan kompetensi guru tersebut Jufri (2017:53) menjelaskan bahwa paradigma pembelajaran dewasa ini harus diarahkan pada pengembangan kompetensi peserta didik dalam melakukan tugas-tugas akademik berdasarkan standar kompetensi tersebut, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang perlu dimiliki serta dapat direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian dapat dipahami betapa pentingnya peran guru di dalam proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan termasuk pesantren.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di pesantren khususnya dalam pembelajaran kitab kuning, maka harus didukung oleh tersedianya guru yang profesional, sehingga guru di pesantren tidak hanya menguasai isi bahan pelajaran yang diajarkan tetapi juga teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat. Hal ini tentunya sangat diharapkan kepada pemimpin pesantren mengupayakan peningkatan kualitas para guru dengan pendekatan dan berbagai cara yang efektif di pesantren. Masyhud dkk (2004:33) menjelaskan bahwa ada beberapa pendekatan peningkatan mutu guru yang mungkin sesuai dikembangkan di pesantren, di antaranya melalui restrukturisasi guru, yaitu pendayagunaan guru sesuai keperluan lembaga agar mampu bertanggung jawab melaksanakan visi, misi, dan tujuan pesantren yang telah ditetapkan secara efektif, selain itu juga melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru serta manajemen pelatihan guru, teknik team teaching, mentoring dan coaching.

Selain berbagai usaha yang dapat dilakukan untuk peningkatan hasil belajar tersebut, hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan

adalah aspek keteladanan. Guru tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar tetapi juga menunjukkan keteladanan dan berperilaku sesuai dengan akhlak yang mulia sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menjabarkan hasil penelitian di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu. Variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan hasil belajar kitab kuning berkorelasi sebesar 0,551. Hal ini berarti bahwa apabila faktor persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar tinggi/baik, maka hasil belajar kitab kuning yang dicapai siswa cenderung tinggi pula. Sebaliknya, apabila faktor persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar rendah/buruk, maka hasil belajar kitab kuning yang dicapai siswa cenderung rendah/jelek. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar terhadap hasil belajar kitab kuning adalah sebesar 30,3%.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu. Kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran dan hasil belajar kitab kuning di pesantren memiliki korelasi sebesar 0,584. Hal ini berarti bahwa apabila kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran yang dilakukan guru baik/tinggi, maka hasil belajar yang dicapai siswa cenderung akan baik/tinggi. Sebaliknya, apabila kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran yang dilakukan guru rendah/buruk, maka hasil belajar Kitab Kuning juga akan cenderung rendah. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran terhadap hasil belajar Kitab Kuning adalah sebesar 34,1%.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu. Hubungan kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat sebesar 0,647. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar Kitab Kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu adalah sebesar 41,9%. Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini berhubungan dan sekaligus memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu.

Ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar kitab kuning di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil pengolahan dan analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar kitab kuning bidang studi Fikih di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kitab kuning, maka seseorang dapat melakukannya dengan cara memperbaiki dan memaksimalkan faktor persepsi yang ada dalam dirinya tentang kemampuan guru mengajar dan kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran. Arah tindak lanjut dalam temuan penelitian ini mengharuskan adanya upaya peningkatan dan perbaikan cara pandang siswa terhadap gurunya bahwa gurunya tersebut adalah orang yang

memiliki pengetahuan luas dan mampu mengajarkannya dengan baik sehingga siswa/santri memiliki persepsi yang baik yang selanjutnya termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya khususnya hasil belajar kitab kuning.

Selanjutnya dari aspek guru juga harus mampu menunjukkan kemampuannya kepada para siswa bahwa ia memang benar-benar layak dan profesional dalam bidangnya. Karena dalam meningkatkan kemampuan ilmiah atau kemampuan profesional, guru mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat menentukan, yaitu sebagai sumber informasi, komunikator, moderator, konselor, motivator, organisator, dan lain-lain. Dan hendaknya interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dalam suatu kegiatan pembelajaran yang berkualitas sehingga diharapkan hasil pendidikan menjadi berkualitas. Demikian juga guru seyogyanya menunjukkan sikap keteladanan dalam kesehariannya baik secara pribadi maupun di lingkungan masyarakat.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, selanjutnya dapat diajukan beberapa saran yang berhubungan dengan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar, kemampuan guru mengorganisasikan materi pembelajaran, dan hasil belajar kitab kuning bidang studi Fikih, yaitu untuk:

1. Pimpinan lembaga pendidikan/pesantren agar melaksanakan kegiatan supervisi baik supervisi manajerial dan terlebih lagi adalah supervisi akademik kepada para guru. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan meningkatkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, maka hal ini juga akan meningkatkan cara pandang/persepsi siswa mengenai gurunya. Meningkatkan serta mengembangkan kemampuan-kemampuan guru yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran menjadi kebutuhan yang mendesak dilaksanakan untuk menjadikan lembaga pendidikan yang bepredikat sebagai “pabrik sumber daya manusia” dapat terpenuhi. Untuk

itulah kepala lembaga pendidikan di pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu dapat mengambil beberapa kebijakan, antara lain:

- a. Memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi lagi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan akademiknya.
 - b. Menerapkan aturan dan ketentuan-ketentuan sebagaimana yang tertuang dalam tugas dan fungsi guru dalam lembaga pendidikan.
 - c. Menerapkan prinsip keteladanan kepada semua civitas sekolah/pesantren dalam interaksi yang bernuansa edukatif.
2. Guru, agar dapat menumbuh kembangkan persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar yang positif baik di dalam maupun di luar sekolah. Sejalan itu pula, guru seyogyanya menunjukkan kemampuannya dalam mengorganisasikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan terbantu dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren Darussa'adah kecamatan Pangkalan Susu. Kepada para guru juga diharapkan untuk memaksimalkan aspek-aspek psikologis yang dimiliki siswa. Karena aspek psikologis siswa dalam belajar menjadi penentu yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Dan terlebih lagi agar menunjukkan sikap keteladanan.
3. Kepada peneliti lain yang tertarik kepada bidang kajian ini untuk mengadakan pengkajian dengan melibatkan lebih banyak variabel prediktor (variabel bebas) dan responden, sehingga faktor lain yang diduga memiliki sumbangan yang lebih berarti terhadap peningkatan hasil belajar kitab kuning dapat dideteksi dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus. *Psikologi Sosial, Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Al Rasyidin. *Percikan Pemikiran Pendidikan dari Filsafat Hingga Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Ananda, Rusydi dan Amiruddin. *Inovasi Pendidikan, Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, 2017.
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: Widya Puspita, 2018.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Chan, Sam M. dan Tuti T. Sam. *Analisis Swot: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Daulai, Afrahul Fadhila. *Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Agama Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Medan*, Medan: Tazkiya, Jurnal Pendidikan Islam vol. VI No. 1, 2017.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Ensiklopedi Islam 1*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- . *Ensiklopedi Islam 4*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Fathurrohman, Pupuh dan AA Suryana. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Fraenkel, et.al. *How To Design And Evaluate Research In Education*. 1221 Avenue of the Americas, New York, NY 10020: McGraw-Hill, 2012.

- Haedari, M. Amin, Abdullah Hanif, Anis Masykhur, Mukhtari Adib. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRDPress, 2004.
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasbullah, M. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ibrahim, Nurdin. *Hubungan antara Belajar Mandiri dan Motivasi Perprestasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Terbuka*. Jakarta: Lentera Pendidikan, Volume 15 No. 1, 2012.
- Istarani, Abdul Wahab, Abdussalam, dan M. Sidik. *Problema Guru dalam Melaksanakan KTSP. Teknik Praktis dalam Melaksanakan Kurikulum MDA, MI/SD, MTs/SMP, dan MA/SMA*. Medan: Mediapersada, 2011.
- Istarani dan Intan Pulungan. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: MediaPersada, 2015.
- Jufri, A. Wahab. *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017.
- Karim, Muhamad Ubaidillah. *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Proses Pembelajaran Aktif dan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 49 Jakarta*, Jakarta: Tesis FITK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Kementerian Agama. *A-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Kodir, Abdul. *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mardianto. *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

- Masyhud, M. Sulthon, Moh. Khusnurdilo, Sigit Muyono, dan Imam Safe'i. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Mukti, Abd. *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Teori dan Praktek Sejak Periode Klasik Hingga Moderen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nata, Abuddin (Editor). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia bekerjasama dengan IAIN Jakarta, 2001.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rahmatullah, Mamat. *Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa*. IAIB Banten: Tanzhim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol.1 No.2, 2016.
- Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press, 2003.
- Rohani HM, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran, Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Depok: Kencana, 2017.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

- Syafaruddin, Nurgaya Pasya, dan Mahariah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012.
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suparta, M. dan Herry Noer Aly. Cetakan Kedua. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisco, 2003.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: wawasan baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Team Pustaka Phoenix.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Tuchman, Bruce W. *Conducting Educational Research*, USA: Harcourt Brace Jovanovich, Inc, 1972.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Depok: Fathan Prima Media, 2016.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Pendidikan Tinggi. Bandung: Fokusindo Mandiri, 2014.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Yusuf, A. Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

KUESIONER
HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU
MENGAJAR DAN MENGORGANISASIKAN MATERI PEMBELAJARAN
DENGAN HASIL BELAJAR KITAB KUNING DI PESANTREN DARUSSA'ADAH
KECAMATAN PANGKALAN SUSU KABUPATEN LANGKAT

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Berikut ini terdapat 40 butir pernyataan yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan mengorganisasikan materi pembelajaran. Berilah tanda silang (X) pada SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), Kurang Sesuai (KS), serta Tidak Sesuai (TS) di bawah ini sesuai dengan pengalaman yang anda alami selama ini sebagai siswa/santri di pesantren ini.

1. Variabel Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengajar (X₁)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	Indikator Kemampuan dalam Penguasaan Materi Pembelajaran				
1	Guru menguasai materi pembelajaran				
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
3	Guru memberikan materi pengayaan				
4	Guru memilih bahan pembelajaran				
5	Guru membacakan beberapa kitab yang berkaitan dengan materi pelajaran				
6	Guru menunjukkan dalil al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
	Indikator Kemampuan Melaksanakan Tugas Mengajar				
7	Guru mengembangkan bahan pembelajaran				
8	Guru menjelaskan materi pembelajaran				
9	Guru memiliki berbagai metode pembelajaran				
10	Guru memilih metode pembelajaran				
11	Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran				

12	Guru memilih media pembelajaran				
13	Guru menunjukkan alat pembelajaran				
14	Guru menggunakan media pembelajaran				
15	Guru menyampaikan materi pembelajaran mudah diserap/diterima siswa				
16	Guru melaksanakan evaluasi/penilaian harian				
17	Guru melaksanakan penilaian mid semester				
18	Guru melaksanakan penilaian/ujian semester				
19	Guru memberikan nilai hasil belajar				
20	Guru melaksanakan remedial				
21	Guru memberikan nilai hasil remedial				
	Indikator Kemampuan Menunjukkan Sikap Keteladanan				
22	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa				
23	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah				
24	Guru menjaga hubungan baik dengan siswa				
25	Guru menjaga hubungan baik dengan orang tua				
26	Guru menunjukkan perilaku dengan akhlak yang mulia				
27	Guru mengkondisikan siswa dengan suasana yang islami				
28	Guru memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar				
29	Guru memotivasi siswa untuk giat dalam beramal				
30	Guru memberikan motivasi setiap akan melaksanakan pembelajaran				

2. Variabel Mengorganisasikan Materi Pembelajaran (X₂)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	Indikator Perencanaan dan Persiapan				
1	Guru menunjukkan rencana pembelajaran				
2	Guru membuat jadwal pembelajaran				
3	Guru menunjukkan persiapan materi pembelajaran sebelum berlangsungnya proses pembelajaran				
4	Guru menyampaikan pokok bahasan materi pelajaran yang akan disampaikan				
5	Guru membuat jadwal bimbingan khusus belajar				
6	Guru memberikan materi pembelajaran dalam bimbingan belajar khusus di luar jam pelajaran				
	Indikator Mengklasifikasikan materi pembelajaran				
7	Guru membagi materi pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran				
8	Guru membagi materi pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran				
9	Guru menyiapkan metode pembelajaran				
10	Guru menyiapkan media pembelajaran				
11	Guru membagi materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang disampaikan				
	Indikator Mengelompokkan Materi Pembelajaran Menurut Tingkatannya				
12	Guru menyampaikan kurikulum pembelajaran				
13	Guru membagi materi sesuai dengan kurikulum				
14	Guru membagi sub pokok materi pembelajaran				
15	Guru mengelompokkan sub-sub pokok bahasan yang saling berkaitan				

16	Guru menyampaikan kelompok materi pembelajaran yang akan dipelajari				
17	Guru menyampaikan kelompok materi yang harus dihapal				
18	Guru menunjukkan beberapa kitab yang berisi materi pelajaran yang berkaitan				
19	Guru menjelaskan materi yang dianggap mudah				
20	Guru menjelaskan materi yang dianggap sedang				
21	Guru menjelaskan materi yang dianggap sulit				
22	Guru membacakan materi pembelajaran terlebih dahulu lengkap dengan barisnya				
23	Guru menjelaskan kaidah atau tata bahasa Arab				
24	Guru mengartikan materi pembelajaran				
25	Guru menjelaskan makna materi pembelajaran				
26	Guru menyuruh siswa membacakan materi				
27	Guru menyuruh siswa mengartikan materi ke bahasa Indonesia				
28	Guru menyuruh siswa menjelaskan materi pelajaran				
29	Guru menyuruh siswa menunjukkan hapalan				
30	Guru mempersilahkan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami				

NILAI RESPONDEN HASIL BELAJAR KITAB KUNING (Y)
BIDANG STUDI FIKIH T.P. 2017/2018 PESANTREN DARUSSAADAH

No.	Nilai
1	90
2	81
3	75
4	80
5	76
6	77
7	95
8	88
9	95
10	88
11	87
12	80
13	85
14	78
15	80
16	82
17	81
18	90
19	80
20	90
21	80
22	86
23	85
24	76
25	86
26	95
27	88
28	80
29	85
30	78
31	80
32	85
33	83
34	90
35	90
36	84
37	86
38	80
39	89

LAMPIRAN F TABEL

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.48	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Distribusi Nilai r_{tabel}
Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Irwayani
2. NIM : 0331163042
3. Tempat dan Tanggal Lahir: Klumpang, 04 Mei 1977
4. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
5. Tempat Pekerjaan : MAS PAB 4 Klumpang Kecamatan
Hampan Perak
6. Alamat Rumah : Dusun I Klambir Lima Kampung
Kecamatan Hampan Perak

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan Sekolah Dasar Swasta PAB 5 Klumpang, berijazah tahun 1990.
2. Tamatan Madrasah Tsanawiyah Pesantren Riyadhussholihin, berijazah tahun 1993.
3. Tamatan Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah, berijazah tahun 1996.
4. Tamatan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara, berijazah tahun 2001.

III. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Pendidikan Agama Islam di MTSS PAB 5 Klambir Lima sejak tahun 1998 s/d sekarang.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di MAS PAB 4 Klumpang sejak tahun 2001 s/d sekarang.